

**RUANG DALAM PRAKTIK *MOBILE JOURNALISM* :
DI KALTENG POS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Ervina Aprilianti Saputri

19321076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**RUANG DALAM PRAKTIK MOBILE JOURNALISM :
DI KALTENG POS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Ervina Aprilianti Saputri

19321076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**RUANG DALAM PRAKTIK MOBILE JOURNALISM :
DI KALTENG POS**

ISLAM

Disusun oleh

ERVINA APRILIANTI SAPUTRI

19321076

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
di pertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal : 12 Juli 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

NIDN 0512048302

UNIVERSITAS

INDONESIA

الإسلام جامعة
البرهان

LEMBAR PENGESAHAN

**RUANG DALAM PRAKTIK *MOBILE JOURNALISM* :
DI KALTENG POS**

Disusun Oleh

ERVINA APRILIANTI SAPUTRI

19321076

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia

Tanggal : 12 Juli 2023

Dewan Penguji:

1. Ketua: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.
NIDN : 0512048302
2. Anggota: Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A.
NIDN : 0520058402


(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ervina Aprilianti Saputri

Nomor Mahasiswa : 19321076

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama Menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplak, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akadeis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Yang menyatakan,



Ervina Aprilianti Saputri
19321076

MOTTO

“jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut, belum tentu punya pikiran”

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga
2. Semua pihak yang memberikan semangat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya, dan selalu diberikan kekuatan dan kemudahan jalan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Ruang Dalam Praktik Mobile Journalism Studi Kasus Kalteng Pos Di Masa Pandemi Covid – 19”. Skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka, penulis bermaksud terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikologi selaku Dekan FPSB, Ibu Resnia Novitasari, S.Psi., M.A., dan Bapak Nizamuddin Sadiq, S.Pd., M.Hum., Ph.D selaku Wakil Dekan FPSB.
2. Bapak Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia untuk menuntun dan membagikan ilmu kepada penulis dari awal hingga selesai nya tugas akhir ini.
3. Seluruh dosen dan staff Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
4. Ibu Titin selaku sekretaris redaksi KaltengPos yang sudah berkenan meluangkan waktu nya dan membantu penulis.
5. Bapak Herman, Bapak Robby, Mas Beni dan Mba Annisa selaku wartawan yang sudah berkenan meluangkan waktu nya untuk menjadi narasumber dalam karya tulis ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Biduansyah dan Ibu Mariati, terima kasih atas kepercayaannya dan selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Saudara penulis, Ismael Saputra dan Nadya Saskhita Putri, terima kasih telah menjadi kakak yang selalu memberikan dukungan serta bersedia mendengarkan curhatan penulis.
8. Sahabat seperjuangan Nurul, Sherly, Putri, Awal, Fadli, Eril. Terima kasih telah selalu mendengar curhatan penulis, menghibur, dan selalu memberikan candaan bagi penulis.
9. Fathia, Indah dan Ayu selaku sahabat penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis, selalu memberikan canda tawa dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Sekali lagi, terima kasih semoga ALLAH SWT membalas kebaikan kepada mereka yang telah memberikan semangat kepada penulis, karena tanpa mereka penulis tidak bisa berada di titik sekarang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'E' followed by 'AP' and a small dot at the end.

Ervina Aprilianti Saputri

ABSTRACT

Saputri, Ervina Aprilianti. 19321076. Space in the Practice of Mobile Journalism: KaltengPos. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

In this era, smartphones have become mandatory for humans and are always used every day, including journalists who nowadays look for news using smartphones. Mobile journalism is the activity of covering news, writing news, and collecting using smartphones independently, without preparations such as carrying large cameras and cables to make it easy and practical. This change in the way journalists work is enough to test the ability of journalists to make news as interesting as possible. The existence of mobile journalism changes journalists' practices in news to provide opportunities to develop the skills of a journalist.

The purpose of this study is how technology creates new spaces in the work of journalists when a pandemic hits Indonesia, to answer that question, researchers used a qualitative method with an ethnographic approach and data collection techniques using in-depth interviews with four KaltengPos journalists.

This research resulted in several important findings. First, KaltengPos journalists feel the difference between using mobile journalism and ordinary journalists, doing online reportage the journalists do by contacting sources via whatsapp and then conducting interviews using zoom, can be done anywhere including home, because through smartphones. Before conducting interviews, journalists prepare detailed questions. The workspace has changed, usually in the office to collect news, but with the existence of mobile journalism journalists only collect via WhatsApp or email and are not required to come to the office.

Second, KaltengPos journalists have implemented mobile journalism and know about mobile journalism, using the practice of mobile journalism is more practical and can do it anywhere. The practice of mobile journalism in the newsroom is considered important, because it relies on smartphones.

Keywords: *Mobile Journalism, Journalists, Smartphones, New Spac*

ABSTRAK

Saputri, Ervina Aprilianti. 19321076. Ruang Dalam Praktik *Mobile Journalism* : Di KaltengPos. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Di era sekarang ini smartphone menjadi hal yang wajib bagi manusia dan selalu digunakan setiap hari, termasuk wartawan yang zaman sekarang mencari berita menggunakan smartphone. Mobile journalism merupakan kegiatan meliput berita, menulis berita, dan mengumpulkan menggunakan smartphone secara mandiri, tanpa persiapan seperti membawa kamera besar dan kabel agar mudah dan praktis. Perubahan pada cara kerja wartawan ini cukup menguji kemampuan wartawan untuk membuat berita semenarik mungkin. Adanya mobile journalism mengubah praktik wartawan dalam berita untuk memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan seorang jurnalis.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana teknologi membuat ruang baru dalam kerja jurnalis. Ketika pandemi melanda Indonesia, untuk menjawab pertanyaan itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam dengan empat wartawan KaltengPos.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. *Pertama*, jurnalis KaltengPos merasakan perbedaan antara menggunakan mobile journalism dan jurnalis biasa, melakukan reportase online para wartawan melakukan dengan menghubungi narasumber melalui whatsapp lalu melakukan wawancara menggunakan zoom, bisa dilakukan dimana saja termasuk rumah, karena melalui smartphone. Sebelum melakukan wawancara, wartawan mempersiapkan pertanyaan yang detail. Ruang kerja mengalami perubahan biasanya di kantor untuk mengumpulkan berita, namun dengan adanya mobile journalism wartawan hanya mengumpulkan melalui whatsapp atau email dan itu tidak diharuskan datang ke kantor.

Kedua, wartawan KaltengPos sudah menerapkan mobile journalism dan mengetahui menegani mobile journalism, menggunakan praktik mobile journalism lebih praktis dan mengerjakannya bisa di mana saja. Praktik mobile journalism pada ruang redaksi dianggap penting, karena mengandalkan smartphone.

Kata kunci : mobile journalism, jurnalis, smartphone, ruang baru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1.6 KERANGKA KONSEP.....	8
1.7 METODOLOGI PENELITIAN.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	13
2.1 Sejarah singkat KaltengPos.....	13
2.2 Visi Misi KaltengPos.....	14
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	15
2.4 Struktur Organisasi KaltengPos.....	15
2.5 Praktik Mobile journalism.....	20
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
3.1 Temuan.....	22
3.1.1 Ruang dalam praktik Mobile Journalism.....	23

3.1.2	Imaji yang dihidupkan oleh wartawan mengenai Mobile Journalism	43
3.2	Pembahasan	59
BAB IV PENUTUP		62
4.1	Kesimpulan.....	62
4.2	Keterbatasan Penelitian	63
4.3	Saran dan Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 E-Paper Kaltengpos Digital	42
Gambar 3. 2 Proses Peliputan Narasumber 1	49
Gambar 3. 3 Proses Peliputan Narasumber 2	51
Gambar 3. 4 Proses Pengambilan Foto	53
Gambar 3. 5 Meliput Menggunakan Smartphone	56
Gambar 3. 6 Meliput Menggunakan Kamera	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penggunaan perangkat lunak untuk mencari berita biasa di sebut *mobile journalism* atau *jurnalism* digital. *Mobile journalism* hanya menggunakan telepon genggam untuk mencari dan mengumpulkan berita tanpa persiapan seperti membawa kamera besar dan kabel agar mempermudah para wartawan. Penggunaan *smartphone* di zaman sekarang sangat membantu para wartawan untuk mencari berita tak terduga.

Tidak ada seorang wartawan tidak memiliki *smartphone*, perangkat lunak yang sudah menjadi konsumsi masyarakat setiap hari dan hampir semua masyarakat Indonesia juga pasti mempunyai *smartphone* yang canggih, maka dari itu *smartphone* mempermudah pekerjaan wartawan dan mempermudah masyarakat dalam mencari berita, apalagi di zaman pandemi seperti sekarang ini.

Lebih jauh, *mobile journalism* tidak hanya dicirikan pada penggunaan teknologi, satu orang dapat meliputi berbagai format berita dan mampu melakukan semua tahapan siklus produksi berita mulai dari produksi hingga pengeditan dan distribusi di jaringan, semuanya di perangkat seluler yang sama (Canavilhas, 2021; Weslund, 2019). Jurnalis menjadi seorang yang tidak terlalu terikat dengan beberapa bagian dari cara kerja jurnalis konvensional. Elemen perubahan lain untuk jurnalisme digital (Eldridge et al., 2019; Steensen & Weslund,2020), dan mendasar bagi ciptaan dan pengembangan *mojo*, adalah konvergensi teknologi dari berbagai fitur yang digabungkan diseluruh perangkat seluler (Jenkins,2006).

Satu hal yang penting, dan jarang disinggung barangkali adalah bahwa *mobile journalism* leluasa bergerak kemanapun. Dengan istilah ‘mobile’, jurnalisme kini dihadapkan pada bentuk keruangan baru dalam kerja jurnalistiknya. Apakah ruang-ruang

lama dalam sistem jurnalisme konvensional benar-benar ditinggalkan dalam mobile jurnalisme?

Riset ini berfokus pada bagaimana *mobile journalism* berperan dalam keruangan para jurnalis yang menerapkannya. Singkatnya impak *mobile journalism* pada ruang-ruang kerja jurnalis. Dalam jurnal yang berjudul “konstruksi *Mobile Journalism* dalam Praktik Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat di era Pandemi Covid 19” mengatakan bahwa media online menjadi saran untuk berkomunikasi terlebih lagi ini berkaitan dengan pencegahan covid 19. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai praktik jurnalis yang sudah menjadi ke arah digital, berfokus kepada konstruksi *mobile journalism*, hanya sedikit penjelasan mengenai ruang produksi dalam *mobile journalism*. Dalam penelitian ini berfokus kepada bagaimana *mobile journalism* mengubah cara kerja wartawan dan membentuk ruang kerja yang baru.

Namun, seberapa penting ruang dalam jurnalisme sehingga penelitian ini perlu meneliti masalah ruang dalam *mobile journalism*? Ruang dalam jurnalisme itu penting karena ada perbedaan pada praktik jurnalis tradisional dan jurnalis modern, dimana wartawan dulu selalu ke kantor dan ke tempat peliputan untuk mendapatkan berita, menggunakan kamera, kabel, mic dan membawa tim, sedangkan journalism modern hanya menggunakan satu genggam tangan sudah mencakup semua pekerjaan wartawan dan tidak perlu membawa tim, serta wartawan tidak perlu ke kantor untuk mengirimkan data yang sudah didapat di lapangan.

Mobile journalism mengubah cara praktik wartawan dalam berita untuk memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan dari jurnalis. Itu menjadi pengalaman bagi wartawan yang mencari berita ketika pandemi. Wartawan Mac Engel menjelaskan, “saya bisa menulis dari toilet jika saya mau”.

Untuk meneliti masalah ruang dalam *mobile journalism*, penelitian ini mengambil kasus surat kabar media online karena dizaman sekarang yang sudah banyak menggunakan teknologi.

Ruang kerja jurnalis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat atau lokasi dalam kegiatan keseharian wartawan, wartawan bisa bekerja dirumah hanya memerlukan smartphone dan meja untuk menjadi ruang kerja jurnalis . Jika sudah menemukan data nya wartawan bisa menulis Kembali hasil dari wawancara tersebut dan mengirimkan data nya melalui whatsapp atau pun email, jadi tidak perlu ke kantor untuk mengumpulkan data ke redaktur, Wartawan bisa melakukan tugas nya dirumah, dengan ruang kerja yang seadanya, melakukan reportase secara online.

Pada ruang redaksi juga memerlukan pekerja yang mampu bekerja dengan siklus berita 24 jam dan memberikan khalayak dengan web dan handphone secara konstan. Dalam situs juga menyediakan ruang untuk menyediakan pandangan baru untuk situs harian, dan itu berbentuk berita, foto bisa jadi berbentuk sebuah video sama seperti yang ada di televisi. Jadi, di situs dan televisi akan menyiarkan berita yang sama namun beda nya hanya bisa diakses dimanapun saja. Karena jurnalis bisa bekerja di satu tempat maka mereka mampu mengedit dan menerbitkan di ruang berita.

Menyebarkan berita di Kalimantan Tengah salah satunya melalui akun media sosial dan website @infokalteng, @kaltengpos dan kaltengpos.jawapos.com/ , dalam akun ini selalu update berita terbaru dan terpercaya mengenai apa saja yang didapatkan seputar Kalimantan Tengah. Penelitian ini nanti nya akan membicarakan mengenai bagaimana penerapan cara kerja *mobile journalism* serta bagaimana perubahan ruang jurnalistik .

Di kalimantan Tengah itu sendiri banyak tempat yang sulit terjangkau apalagi jika harus melewati sungai dan itu harus membawa perangkat yang cukup besar seperti kamera, kabel dan mic, dan itu akan menghambat perjalanan para jurnalis menuju tempat lokasi yang ingin diliput, *mobile jurnalism* sangat dibutuhkan karena mempermudah untuk meliput berita, dan dapat mempersingkat waktu, tidak perlu memindahkan file ke laptop atau ke handphone , karena melalui *smartphone* bisa langsung edit hasil dari liputan tersebut.

Penerapan menggunakan *mobile journalism* harus dikembangkan agar suatu berita cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui media sosial, karena di era digital

seperti sekarang, dengan majunya teknologi mempermudah para jurnalis mencari berita dengan menggunakan *smartphone* mereka masing – masing, wajib bagi jurnalis memperoleh berita yang valid dan sumber yang didapat harus sesuai fakta yang ada, namun ada satu yang menjadi kendala di dunia jurnalis adalah ketika ada yang menyebarkan berita hoax kepada masyarakat lalu masyarakat termakan oleh hoax itu sendiri, mereka pun percaya dengan berita hoax itu.

Jurnalis sudah berkaitan dengan teknologi dan jurnalis juga mengikuti teknologi yang semakin berkembang tiap tahunnya. Media online merupakan media komunikasi yang mendasar multimedia. Dalam perkembangan teknologi para masyarakat ikut serta merasakannya, dengan adanya teknologi yang semakin maju maka warga Indonesia sudah menjadikan teknologi tersebut untuk mencari apapun itu termasuk informasi atau berita. Berita sudah menjadi konsumsi sehari - hari masyarakat luas, karena ketika kita mencari berita itu langsung muncul dan sangat praktis penggunaannya, dari pagi hingga malam kembali pasti masyarakat akan melihat perkembangan berita tersebut.

Teknologi mulai menggeser media cetak ke media online. Para jurnalis menggunakan media sosial bukan hanya untuk menyebarluaskan berita melainkan dengan meriset kembali berita tersebut, apakah layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Jurnalis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat dan beberapa jurnalis hanya memerlukan tripod. Jurnalis juga diharuskan untuk bisa memakai media sosial yang baik dan benar, karena membuat berita yang menarik namun masih menggunakan kode etik jurnalistik. Jurnalis tidak bisa menulis berita yang belum tentu itu benar adanya, mereka harus menyelidiki peristiwa terlebih dahulu yaitu dengan terjun ke lapangan secara langsung.

Selain memiliki kemampuan dalam menulis serta mengolah berita, jurnalis online juga wajib memiliki kemampuan dalam mengolah media sosial dan selalu update tentang berita atau isu terbaru di media sosial. Jurnalis online diharuskan bisa menarik minat pembaca pada tulisannya, disarankan juga bisa memahami karakter khalayak yang mengkonsumsi beritanya.

Pada era digital sekarang, berita online sangat mengutamakan kecepatan dan konsep serta aspek dalam pengumpulan beritanya. Secara perlahan menggeser konsep tradisionalnya jurnalisme, salah satunya adalah menipisnya media cetak, karena teknologi sudah sangat berkembang. Dalam media online lebih ringkas daripada media cetak.

Perbedaan media cetak dan media online adalah mereka media cetak tidak bisa membaca feedback dari pembaca dan halaman yang terbatas, sedangkan media online wartawan bisa membaca feedback yang diberikan masyarakat untuk wartawan atau hanya ingin berkomentar saja di kolom yang sudah disediakan, itu merupakan suatu perkembangan zaman, dimana di zaman dulu feedback melalui mulut ke mulut dan sekarang hanya bisa melalui handphone saja. Dalam membuat berita para wartawan tidak harus menggunakan bahasa baku dan kaku, dengan membuat kata - kata dan judul semenarik mungkin agar daya tariknya ada, dan itu membuat masyarakat ingin membacanya.

Penulis memilih di kaltengpos karena ingin mengetahui apakah di kaltengpos sudah menggunakan mobile dan mengetahui ruang kerja wartawan. Adapun perbedaan penelitian yang bertema konvergensi dengan penelitian ini adalah jika konvergensi media itu pergabungan antara media cetak dan media digital, sedangkan penelitian ini adalah ingin mengetahui ruang kerja jurnalis dan penerapan mobile journalism di KaltengPos. Dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai ruang dalam praktik mobile journalism, enam penelitian terdahulu berfokus kepada hadirnya mobile journalism, dan konvergensi media.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan seperti **“Bagaimana ruang dalam praktik *mobile journalism*?”**.

Yang dimaksud dengan ruang dalam penelitian ini terutama adalah tempat material atau lokasi kegiatan dalam keseharian wartawan (misalnya, tempat rapat redaksi, tempat reportase) juga ruang dalam artinya yang abstrak (misalnya ruang waktu kerja, ruang

leisure dst). Setelah memeriksa ruang-ruang tersebut, riset ini akan memeriksa bagaimana kemudian *mobile jurnalisme* didefinisikan, dipahami, dan diamalkan oleh wartawan berdasarkan praktik jurnalisme yang dilakukan oleh wartawan.

Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana ruang-ruang dalam praktik keseharian *mobile journalism*?
2. Bagaimana imaji yang dihidupkan oleh wartawan mengenai *mobile journalism*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana teknologi membuat ruang baru dalam kerja jurnalistik dan untuk menganalisis penerapan *mobile journalism* di Kalteng.Pos.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai ruang kerja dalam *mobile journalism* , sebagai berikut :

- **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan peran bagi di bidang Ilmu Komunikasi dan bagi masyarakat mengenai ruang *mobile journalism* yang penggunaannya berbeda dengan jurnalis tradisional.

- **Manfaat Praktis**

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran pengetahuan mengenai cara kerja dan ruang *mobile journalism* dan bagaimana para journalism menghadapi resiko ketika mencari berita ketika pandemi yang sangat beresiko terhadap wartawannya sendiri.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang pertama adalah Lutfa Aini Furda, Safira (2020) *mobile journalism pada media daring di Indonesia Liputan6.com*. Berdasarkan hasil dari penelitian menjelaskan penerapan mobile jurnalis pada Liputan6.com, menambah jumlah kuantitas video berita, karena multimedia terdapat keterbatasan memproduksi video dan kurangnya videographer. Untuk memenuhi itu, para multimedia mengajak divisi artikel untuk membantu dalam memproduksi video.

Putri Verdiani, Dorothea (2020) *mobile journalism sebagai jurnalisme baru (studi kasus terhadap Kompas.com)*, dalam penelitian ini berfokus untuk menemukan gambaran tentang implementasi mobile journalism di media dari melalui konsep multimedia dan meneliti *mobile journalism* sebagai bentuk jurnalisme baru perkembangan mobile journalism.

Dalam jurnal yang berjudul *construction of mobile journalism in risk communication practices and community empowerment in the era of the covid 19 pandemic* (2021) Pada penelitian ini menggunakan media online sebagai sarana komunikasi terkait pencegahan covid 19. Pandangan baru mengenai mobile journalism, peran wartawan dalam mengemas berita melalui smartphone saja. Penyebaran virus corona tidak hanya berdampak di kesehatan manusia saja, namun berdampak ke berbagai bidang kehidupan manusia.

Aulia Istiqayana (2019) “*strategi wartawan dalam mencari berita pada portal berita inline Purbalingga Times*”. Dalam penelitian ini wartawan Purbalingga Times menggunakan strategi yang profesional serta selalu menjunjung tinggi prinsip profesi kewartawanan.

Kisman Awariti (2020) “*kompetisi wartawan media online MalukuNews.co dalam pencarian berita*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa wartawan di media online Malukunews.co dalam pencarian berita dilakukan dengan cara menerima berita rilis jurnalistik warga, rilis berita dari *website* terpercaya dan berita konfirmasi lewat via telepon, *whatsapp, messenger, facebook* dan media sosial lainnya.

Dalam jurnal yang berjudul “*konvergensi media surat kabar lokal Kalteng Pos*” (2022). dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari hasil penelitian ini media surat kabar lokal KaltengPos sudah secara baik dalam menjalankan konvergensi medianya, dimana KaltengPos dalam menerapkan strategi 3M (Multimedia, Multiplatform, Multichannel) dalam konvergensi media nya, meskipun dalam pengelolaannya media sosialnya KaltengPos masih memikirkan strategi yang lebih dalam lagi terkait dengan khalayaknya agar tujuan dari penggunaan media sosial dalam konvergensi media yang diterapkan dapat lebih menguntungkan.

1.6 KERANGKA KONSEP

1. Mobile Journalism

Mobile journalism atau yang dikenal dengan “mojo” merupakan konsep baru dalam dunia jurnalistik, karena hanya dengan cara meliput menggunakan smartphone para wartawan sudah mendapatkan berita berupa video atau foto tanpa menggunakan tripod, kabel atau sebagainya. Cameron (2008) menegaskan bahwa *mobile journalism* adalah bentuk baru jurnalistik yang menggambarkan praktik jurnalistik yang berorientasi pada wartawan dengan perlengkapan multimedia *portable* melalui ponsel.

Para jurnalis tradisional juga termasuk lambat untuk mengumpulkan informasi dan tidak langsung, jurnalis sekarang termasuk cepat karena di zaman sekarang sudah menggunakan teknologi, termasuk *mobile journalism* yang bisa meliput dan menulis berita di saat yang bersamaan.

Di zaman sebelum munculnya mobile journalism para wartawan ke kantor untuk memberikan hasil berita yang mereka dapat, namun di zaman sekarang yang sudah berbeda dan sangat canggih, mobile journalism sangat membantu para wartawan tidak perlu ke kantor untuk memberikan hasil hanya memberikan berita melalui email atau whatsapp saja.

Para masyarakat mungkin banyak yang belum tahu mengenai mobile journalism, mereka menganggap bahwa mobile jurnalis menggunakan kamera, tripod dan perlengkapan lainnya

yang itu membuat para jurnalis tidak bisa bekerja sendiri harus memerlukan bantuan dari wartawan lainnya, dengan adanya jurnalis seluler ini mempermudah untuk bekerja secara mandiri. Satu orang dapat meliput berbagai format berita dan mampu melakukan semua tahapan siklus produksi berita mulai dari produksi hingga pengeditan dan distribusi di jaringan, semuanya di perangkat seluler yang sama (Canavilhas, 2021 Westlund,2019).

Wartawan mobile journalism meliput menggunakan handphone dan vlog juga mencari video menggunakan handphone, lalu apakah mobile journalism dan blog itu sama? Seperti yang kita ketahui bahwa mobile journalism itu tidak bisa sembarangan orang harus memiliki keahlian khusus, apalagi ini berita yang dikonsumsi masyarakat luas, harus memerlukan kode etik dan aturan - aturan dari jurnalistik juga, sedangkan vlog itu bersifat bebas dan siapapun bisa menggunakannya dan vlog itu isinya kesharianan vlogger.

2. Ruang dan Jurnalisme

Giddens (1979) bergerak diruang ke tempat – apa yang disebut lokal – dimana pengalaman praktis kehidupan sehari – hari terjadi dan aktivitas kita terungkap, dan dimana perilaku sosial terjadi. Ketika hadirnya mobile journalism praktik dalam kerja jurnalis mengalami perubahan, para jurnalis harus bisa berinteraksi dengan cara baru, contohnya dalam produksi berita, jurnalis memproduksi berita secara langsung dilapangan dan hanya menggunakan smartphone, tidak perlu untuk ke kantor mengumpulkan berita yang mereka dapat hanya mengirim melalui email. Hanya melalui aplikasi zoom para wartawan dan staff kantor bisa melakukan rapat yang biasa dilakukan secara offline. Hanya berbekal handphone dan koneksi internet jurnalis bisa memproduksi berita di saat yang bersamaan. Kabar harian juga bisa dicari di situs, itu membuat peluang ruang pada produksi berita, bukan hanya terdapat dari media cetak saja, melainkan dari media online juga ada.

Pada ruang redaksi juga memerlukan pekerja yang mampu bekerja dengan siklus berita 24 jam dan memberikan khalayak dengan web dan handphone secara konstan. Dalam situs juga menyediakan ruang untuk menyediakan pandangan baru untuk situs harian, dan itu berbentuk berita, foto bisa jadi berbentuk sebuah video sama seperti yang ada di televisi. Jadi, di situs dan televisi akan menyiarkan berita yang sama namun bedanya hanya bisa

diakses dimanapun saja. Karena jurnalis bisa bekerja di satu tempat maka mereka mampu mengedit dan menerbitkan di ruang berita.

Akibat pandemi jurnalis bekerja dituntut agar bisa melakukan tugas ganda atau melakukan lebih dari satu aktivitas dalam waktu yang sama, sebagai contoh pemberlakuan work from home (WfH) yang membuat para jurnalis mengubah rutinitas yang tidak bisa melakukan liputan ke lapangan secara langsung selama pandemi.

3. Ruang representasional dalam Mobile Journalism

Massey (2005) berpendapat bahwa ruang adalah konstruksi sosial dimana perubahan dalam proses, produksi dan teknologi berdampak pada lokasi, seperti yang terjadi disini. Ruang representasional merujuk pada kegiatan sehari – hari manusia, yang dimana kegiatan itu dibangun oleh suatu sistem sosial. Ruang sosial terbentuk karena adanya manusia yang memproduksi banyak interaksi. Representasi ruang juga bisa terbentuk karena adanya pembicaraan terus – menerus yang dibicarakan oleh manusia, dan terbentuk menjadi ruang tersebut.

Mengutip Merrifield (1993: 524), Zieleniec (2018) mengatakan bahwa praktik spasial menggambarkan “struktur kehidupan sehari – hari dan realitas masyarakat perkotaan yang luas, yang membentuk kohesi sosial masyarakat, keberlanjutan, dan kompetensi spasial tertentu”. Ruang representasional pada mobile journalism ini menunjukkan bahwa jurnalis mempunyai ruang baru untuk mendapatkan berita yang relevan.

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme, Woolfolk (2006) juga mengemukakan tiga teori tentang konstruksi pengetahuan dalam aktivitas belajar. Konstruksi pengetahuan dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, bagaimana seorang memproses informasi dan pengetahuan, proses internal dan proses eksternal, dan kombinasi di antara faktor internal dan eksternal.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. “Etnografi yang berakar dari antropologi pada dasarnya adalah kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati dari kehidupan sehari – hari, atau menguraikan seluruh aspek yang relevan dengan ekistensi suatu budaya sistem sosial atau kepercayaan dan pengalaman bersama (Nason & Golding, dalam Mulyana 2001 : 161 dan Lindlof, 1995 : 20). Peneliti mengikuti peliputan dan observasi ke kantor KaltengPos yang berada di Palangkaraya dan kantor biro di Muara Teweh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan menggunakan adalah *in – depth interview* atau wawancara mendalam. Proses pengumpulan data akan wawancara secara langsung dengan wartawan KaltengPos.

4. Informan Penelitian

Informan yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian adalah 4 wartawan dari KaltengPos yang sudah menggunakan mobile journalism dan berpengalaman untuk meliput berita ketika pandemi covid 19. Dari keempat wartawan penulis ingin mendapatkan bagaimana teknologi membuat ruang baru terhadap wartawan ketika pandemic masuk ke Indonesia dan penerapan mobile journalism di kaltengpos.

5. Waktu dan Lokasi

Waktu yang akan dilakukan selama 4 (empat) bulan yang akan dimulai pada bulan Oktober hingga Januari, lokasi nya berada di kantor pusat KaltengPos Palangkaraya, Kalimantan Tengah, dan akan dilakukan dengan wawancara dilakukan secara langsung.

6. Teknik Analisis Data

1. Koleksi Data

Dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data yang mentah, sehingga struktur atau penyusunan belum teratur, maka perlu dilakukan analisis agar menjadi data yang teratur.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi ini bertujuan untuk tidak mempersulit peneliti pada analisis selanjutnya. Serta penjelajahan dan pelacakan akan berlangsung laksana kegiatan detektif profesional.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam berbentuk teks naratif, pada langkah ini, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan menyusun laporan secara sistematis guna mempermudah dan memahami informasi.

4. Kesimpulan

Proses ini mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian yang disusun . dalam tahap kesimpulan ini memiliki tujuan untuk mencari makna dari semua data yang dikumpulkan pada penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah singkat KaltengPos

Kaltengpos adalah salah satu surat kabar harian yang berdiri pada 1 September 1993, kaltengpos juga media surat kabar pertama dan terbesar di Kalimantan Tengah dimana surat kabar harian yang menyajikan berita – berita serta informasi terbaru dan lengkap di daerah Kalimantan Tengah, tersebar di 1 kota dan 13 kabupaten meliputi wilayah Palangka Raya, Kuala Kapuas, Gunung Mas, Pulau Pisang, Lamandau, Katingan, Seruyan, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Sukamara, Barito Utara, Murung Raya, Barito Selatan. Kantor KaltengPos yang ber alamat di jalan. Tjilik Riwut KM. 2,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, KaltengPos dibawah naungan JawaPos, dimana ada saat nya mereka melakukan pelatihan kembali kepada para wartawan nya untuk meningkatkan kualitas kerja.

Enam bulan uji coba, ditegur keras oleh Departemen Penerangan (Deppen), Surat Ijin Usaha Penerbitan (SIUP) koran yang digunakan adalah “ Pelita Pembangunan” bukan “KaltengPos”. Lima tahun lebih terbit menggunakan nama Pelita Pembangunan, dari reformasi bergulir, orde baru tumbang hingga hukum pers pun berubah total, untuk menerbitkan koran tidak harus memiliki SIUP lagi, cukup dengan adanya badan hukum, semua sudah bisa. Proses penggantian nama dari pelita pembangunan menjadi kaltengpos tidak harus memiliki SIUP cukup dengan pemberitahuan kepada pihak Deppen, dan nama yang sangat cocok adalah “ KALTENPOS”, yang digunakan pada tahun 1998 hingga sekarang.

Pada era 90-an , Kalteng termasuk provensi terbanyak ke 2 yang dimana masyarakatnya selalu mengurim ke Sekretaris Negara, Departemen Dalam Negeri, hingga Presiden. Gubernur Suparmanto saat itu mempertimbangkan untuk wadah menyalurkan aspirasi masyarakat dalam surat kaleng ke pusat, gubernur berkerja sma dengan Dahlan Iskan CEO surat kabar dari JawaPos, mereka sepakat untuk membangun koran di Kalimantan Tengah dengan dibawah naungan JawaPos, Pemda Kalteng dan Yayasan pelita pembangunan.

KaltengPos sempat dianggap tidak netral dikarenakan ada saham pemda, akibat dari itu KaltengPos ingin lepas dari pemda, tahun ke empat kepemimpinan Kalimantan Tengah, Teras Narang memutuskan mencabut saham Pemda tersebut, sampai saat ini KaltengPos sudah lepas dari saham pemda dan bisa menjadi independent.

Untuk media cetak ada 24 halaman dimana itu sudah di kontrak setiap halaman untuk suatu daerah, dan halaman paling depan untuk berita yang paling menarik untuk di daerah Kalimantan Tengah, dalam 1 halaman maksimal ada 5 berita yang ada, namun itu sangat terbatas untuk mempublikasikan berita yang ada, maka dari itu KaltengPos juga ada media online dan youtube untuk mengimbangi berita – berita yang kurang menarik untuk diterbitkan di outline, yang berarti kaltengpos juga menyajikan dari berbagai media seperti tulisan, audia, visual berupa gambar dan audio visual yang berupa video.

2.2 Visi Misi KaltengPos

Visi

“ Terdepan dan selalu lebih maju” menjadikan bacaan utama masyarakat Kalimantan Tengah, professional dan memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang sehat, mencerdaskan dan melepaskan asas keterbukaan serta meniadakan sekat – sekat golongan, ras, agama, ataupun kelompok sosial.

Misi

1. Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggungjawabkan secara professional.
2. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan
3. Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan professional
4. Menjadikan harian KaltengPos sebagai koran nomor satu di Kalimantan Tengah

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

SKH KaltengPos adalah nama produknya, penerbitannya adalah PT KaltengPos Press, percetakan nya kini terpisah, tidak lagi bergabung dengan penerbit. Maka produk dari SKH KaltengPos itu dicetak pada percetakan PT Kalteng Media Grafika, pemisah antara penerbit dan percetakan ini penting agar perusahaan tidak saling membebani.

Karena KaltengPos dibawah naungan JawaPos, maka yang menjadi direktur nya pada saat itu adalah Dahlan Iskan , seiring berjalan nya waktu, media grup JawaPos se Indonesia bermunculan, Dahlan Iskan akhirnya menyerahkan posisi direktur utama kepada H. Zaenal Muttaqin, yang juga direktur KaltimPos, Radar Banjarmasin, Radar Sampit, dan Radar Sulteng.

Karena perkembangan JawaPos makin meningkat, pembuatan zona wilayah dengan ditunjukkan seorang PO (Penanggungjawab Operasi) yang juga merangkap sebagai direktur perusahaan, Zeanal Muttaqin yang juga orang kepercayaan Dahlan Iskan, semula hanya sebagai direktur di KaltimPos, lalu atas keputusan pemegang saham mayoritas JawaPos ditunjuk sebagai PO untuk wilayah Kalimantan dan Sulawesi Tengah. Hingga saat ini sebagai direktur KaltengPos.

2.4 Struktur Organisasi KaltengPos

Pendiri	: Alm Rooseno Said Umar
Komisaris Utama	: Ratna Dewi Wonoatmodjo
Komisaris	: Suhendro Boroma,
	H Muhammad Alwi Hamu
	Titik Sundari SH
Coorporete Lawyer	: Dr. Haris Arthur Hedar, SH,MH
Direktur	: HM Wahyudie F Dirun, SP, MM

Penanggung Jawab Redaksi : Vinsensius GL
Pemimpin Redaksi : Husrin A Latief, S.pd
Wakil Pemimpin Redaksi : Vinsensius GL
Radaktur Pelaksana : Agus Pramono
Koordinator Liputan : Jamil Januansyah, S.Pdl
Redaktur : Yunizar Prajamufti, S.Hi,
Gilang Rahmawati, S.Ikom,
Srie Mariati, ST,
Hendry Prieyatmoko, S.pd
Staf Redaksi : Denar, SH,
Emmanuel Liu,
Petrus, SFil,
Anisa Bahril Wardah,
Muhammad Ainur Rofi Khusaini,
Agus Jaya,
Yuda Prawira,
Pathur Rahman
Sekretaris Redaksi : Suprihatin
Biro Sampit : Rusliadi,
Bahrianoor
Tarifi Noor S.Hi, M.Hi
Alamat : Hayatun Nisa
: jl. Ir. MT Haryono Sampit, No. 88
Biro Katingan : Jeri SP.

Alamat : jl. Tjilik Riwut, Km 2,5

Biro Kapuas : Gazali Kasmah, S.IP

Alamat : Abdul Hamid
: jl. Tambun Bungai, No. 13 Kuala
Kapuas

Biro Gunung Mas : Poppy Oktovery, SE
Alamat : jl. Sabirin Mochtar

Biro Pulang Pisang : Suhartoyo, SP
Alamat : Jl. Trans Kalimantan

Biro Buntok : Jeneri
Alamat : Jl. Jaya Karsa, No. 50 A

Biro Tamiang Layang : Longman
Alamat : Jl. A. Yani

Biro Muara Teweh : Robby Cahyadi

Alamat : Herman
: Fadli
: Jl. Bhayangkara II No. 04

Biro Seruyan : Bahtiar Edy Faisal, S.Sos

Biro Sukamara : Ruslan
Alamat : Jl. Ali Ahmad Mendawai

Biro Murung Raya : Dadang Hardiawan
Alamat : Jl. A. Yani

Biro Lamandau : Choirul Fuadi
Alamat : Jl. Bukit Hibul Utara, No. 221

Biro Pangkalan Bun : Soni Iman Permana
Alamat : Jl. Padat Karya, RT.03

Tim Kreatif / Layout : Erik Novian Harianto,
Didi Hardiyanto,
H Imam Maftuh,
Viroyyanizza,
Sulistari Dwi Rahayu,

Montage : Bambang Purnomo
: M Wahyudi

Manager Event Organizer : Adi Hardian
Staf EO : Topan Nanyan, SE
: Heny Ahmad Djayani

Legal Officer : Agung
Staff Legal Officer : Sudiyono, SH
: Dewi Azizah, S,Kom,

Suprapti,
Sahyudi,
Maturidi, S,Ag
Manajer Bisnis : Prasetyo Budiyanto. A.Md

H Pandit DM Bawana, SE,MM
Manajer Iklan : Urip Suyitno, S.Ikom
Tim Iklan Palangka Raya : Azuba, S.Sos

Wudi Ashadi,
Hikyant,
Yonathan Rinthoeng
Admin Iklan : Fathul Janah

Febby Zubaidah,

	Norvia Shanty,
	Mamang Rahanto, S.pd,
Manajer Pemasaran	: M Ismail, SE
Wakil Manajer Pemasaran	: Eko Supriadi, S.Kom
Staff pemasaran	: Sri Sunarsi,
	Barat Kapito,
	Mardiyanto,
	Nada Puspa Rini,
	Teguh Santoso,
	Yudi
Manajer Umum	: Relly Ernawati
Staff Umum	: Dahriani, S.pd
Manajer Percetakan	: M Anwar
Koordinator Percetakan	: Agus Riyanto
Staff Percetakan	: Kawit,
	Eko Suratno,
	Abas Daud,
	Yuli Mulyono,
	Candra, Maryadi,
	Yuff Elin
General Manager Kalteng TV	: Albert M Sholeh, SS
Kalteng Pos Online	: www.kaltengpos.co / www.kalteng.prokal.co
Direktur	: Abdillah, SE, Msi
Pemimpin Redaksi	: Indar Saksena, ST
Manajer Marketing & iklan	: Jonie Prihanto
Redaktur Online	: H. Junaidi, SH. M,Ikom
Sekretaris Redaksi Online	: Elis Suprihatin

2.5 Praktik Mobile journalism

Mobile journalism sudah mengubah praktik jurnalis untuk mencari berita, hanya dengan menggunakan smartphone para wartawan sudah bisa mengumpulkan berita. Pandangan baru mobile journalism termasuk jurnalis baru. Perubahan pada cara kerja jurnalis ini cukup menguji para wartawan karena mereka harus mempunyai skill untuk membuat berita. Maccise dan Marai (2017,p.9): “dengan menggunakan smartphone, jurnalis yang menyamar dapat mengumpulkan gambar – gambar yang dunia tidak kan dapat melihatnya”.

Tolbert dan Hall (2009,29) menguraikan efek positif yang paling relevan dengan journalism seluler.” Ketika orang mengkhususkan diri dalam tugas yang berbeda, mereka dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan yang relevan , dengan demikian mampu melakukan tugas tersebut dengan ditingkat yang tinggi, keandalan, kualitas dan kecepatan.

Wei (2013) mendefinisikan media seluler sebagai platform portable yang berifat pribadi, interaktif, berkemampuan internet dan dikendalikan oleh pengguna. Beberapa penulis, dalam upaya memberikan penjelasan yang lebih andal dalam praktik jurnalistik baru ini, memilih untuk menyebutnya jurnalisme digital seluler (Campbell,2007), jurnalisme berita seluler (Forsberg,2001), dan jurnalisme seluler (Briggs,2007;Quinn,2000;Pavlik,2001; Castells, 2006).

Elemen perubahan lain untuk jurnalisme digital (Eldridge et al., 2019; Steensen & Westlund, 2020), dan mendasar bagi penciptaan dan pengembangan mojo, adalah konvergensi teknologi dari berbagai fitur yang digabungkan diseluruh perangkat seluler (Jenkins,2006). Cebrian dan Flover – Vivar (2011) menegaskan bahwa konten berita yang disebarluaskan melalui perangkat seluler melalui tiga fase utama : adaptasi, otonomi, dan emansipasi. Daaa Maccise dan Montaser Marai (2017) menyarankan bahwa kebijaksanaan mojo membantu reporter untuk bekerja di daerah konflik atau krisis.

Mojo dan karakteristik kelincahan, fleksibilitas, dan aksesibilitasnya dikaitkan dengan fitur jurnalisme abad ke-21 (Rodrigues et al., 2020), seperti pengurangan pendapatan

dengan ruang redaksi (Marshall,2008). Dalam praktik mobile journalism membuat gambar, tulisan dan merekam audio menggunakan smartphone saja, praktik ini juga mempermudah para wartawan jika ada peristiwa yang terjadi secara mendadak

Namun perubahan praktik mobile journalism Ketika pandemic muncul di Indonesia, pada saat itu sangat menjaga jarak dan sedang PPKM yang dimana kegiatan masyarakat itu dibatasi untuk menjaga agar virus tidak menyebar luas, para wartawan menggunakan via whatsapp atau via zoom untuk menghubungi para narasumber untuk mendapatkan berita yang relevan,

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobile journalism atau jurnalisme seluler merupakan praktik jurnalis menggunakan smartphone, mobile journalism yang sering di singkat *mojo*, wartawan menggunakan smartphone dari mencari berita, proses penulisan berita secara mandiri, sangat membantu para jurnalis dalam peliputan berita karena dianggap lebih mudah dan praktis.

Di zaman sekarang semua orang mempunyai smartphone yang canggih, selain mempermudah pekerjaan wartawan, penggunaan smartphone juga mempermudah masyarakat dalam pencarian berita, hanya membuka website, dan ketik apa yang kita cari, lalu muncul berita yang kita cari.

Penyebaran virus corona tidak hanya berdampak pada Kesehatan manusia saja, namun berdampak juga pada bisang kehidupan manusia, termasuk seorang wartawan yang mengharuskan bertemu secara langsung dengan narasumber dan orang banyak, ini yang menjadi tantangan seorang wartawan ketika pandemi. Di sisi lain, wartawan bisa mencari berita secara online, menghubungi narasumber melalui via whatsapp dan melakukan wawancara secara online dengan menggunakan aplikasi zoom.

Penggunaan smartphone untuk mencari berita efektif karena wartawan bisa mengedit foto dan mengedit tulisan dalam satu ponsel saja, tidak perlu mengirim ke laptop atau komputer lagi, hanya menggunakan aplikasi yang ada di smartphone.

Bab ini terbagi menjadi dua bagian besar yakni sub-bab temuan dan pembahasan. Dalam temuan, peneliti akan menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di Bab 1. Sementara dalam pembahasan, peneliti akan mendialogkan temuan penelitian ini dengan penelitian terkait sebagaimana dipaparkan oleh riset terdahulu di Bab 1.

3.1 Temuan

Peneliti membagi penjelasan sub- bab ini menjadi dua bagian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Bagian pertama akan menjelaskan bagaimana praktik ruang dalam keseharian wartawan yang melakukan mobile journalism, sementara bagian kedua akan focus kepada pada keyakinan/visi/imaji wartawan pada mobile journalism terutama dari pengalaman praktik ruang yang mereka lakukan. Informan penelitian ini terdiri dari empat orang wartawan.

3.1.1 Ruang dalam praktik Mobile Journalism

a. Informan 1 (H)

Kami bertemu di Persatuan Wartawan Indonesia yang berada di Muara Teweh, Kalimantan Tengah. H sudah bekerja sebagai di KaltengPos selama 9 tahun.

Dalam pembuatan berita, wartawan harus merencanakan sebuah tulisan apa yang akan ditanyakan kepada narasumber, biasanya beliau sebelum turun lapangan melakukan rapat redaksi terlebih dahulu kemudian mengejar berita yang sudah ada pembagiannya, wartawan dibagi agar cepat mendapatkan berita yang sedang tayang, misalnya ada yang ke polres atau ke pengadilan.

Rapat redaksi dipimpin oleh petanggung jawab redaksi dan staffnya, jika rapat redaksi dilakukan secara online tempat yang sering digunakan adalah rumah dan dilakukan secara zoom. Melalui rapat redaksi tersebut kita akan menentukan apa yang akan diangkat dari berita, misalnya di pertanian terjadi implasi, lalu apa tindakan dari pihak dinas pertanian tersebut, Tindakan tersebut yang akan digali, dan menanyakan apa Langkah – Langkah mereka untuk implasi tersebut.

“menurut H untuk mempersiapkan tulisan ini kita siapkan apa yang harus kita kejar beritanya hari itu, melalui rapat redaksi tersebut mengetahui apa yang akan kita liput dan kabar apa yang akan kita angkat dalam berita tersebut.”

Sebuah kejadian itu layak dijadikan berita seperti perselingkuhan, tabrakan beruntun, bencana alam, dalam mencari berita peristiwa untuk media mingguan dan media online, jika tidak cepat mengupload maka berita itu akan basi, tidak layak lagi, kecuali dia mencari angel beritanya dari sisi lain dan mencari judul lain.

Untuk melakukan reportase secara online itu biasanya menghubungi narasumber, jika narasumber sedang berada diluar kota dan berita yang akan diwawancarai itu penting maka H menghubungi melalui via whatsapp lalu wawancara melalui zoom, jadi bisa mengenali walaupun hanya melihat sebatas kamera zoom dan hanya merekam dengan smarphone saja sudah mendapatkan data.

Setelah mendapatkan data dia langsung menulis di smartphone karena sudah lengkap, untuk di laptop hanya untuk mengerjakan proposal dan surat menyurat, dengan menggunakan handphone kerjaan jurnalis sudah terwakili, sudah tidak ada lagi wartawan yang mengetik berita di mesin tik.

Dalam smartphone semua pekerjaan jurnalis sudah terwakili, ketika H masih baru menjadi wartawan itu susah karena masih menggunakan mesin tik, menggunakan kamera, jika ingin berita melalui jasa kirim yang sampai nya berhari – hari. Kalau sekarang sudah mudah tidak harus menunggu berhari – hari berita sudah bisa dikirim keredaktur, sudah menggunakan aplikasi untuk menulis jadi yang ditulis selama liputan langsung dikirim ke redaktur melalui via whatsapp.

Kalau zaman dulu dalam redaksi itu sudah disiapkan juru ketik, seperti berita sudah lengkap baru dia menyerahkan ke redaktur lagi untuk membahas berita tersebut kurang nya dimana atau direvisi kembali, jika sekarang sudah menggunakan aplikasi note, jadi tinggal di copy lalu dikirim via whatsapp ke redaktur, tim redaktur lagi yang akan merevisi tulisan para wartawan dan menentukan layak atau tidak nya untuk di upload.

Dia biasanya bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 1 siang, lalu jam 2 tugas redaktur untuk melakukan editing berita, persiapan dalam melakukan editing itu hanya menggunakan smartphone atau komputer saja dan harus ada sekretaris, berita yang dikirim oleh wartawan itu di rekap, redaktur dan pimpinan redaksi akan melakukan rapat, mereka akan berbagi tugas, agar kerja nya cepat selesai.

Wartawan itu tidak ada istirahat nya, walaupun dia melepas atribut wartawan namun dia masih seorang wartawan, ketika wartawan sedang diperjalanan lalu ada

kejadian yang mendadak harus diliput dia boleh meliput, tetapi tetap menggunakan etika, ketika dia menemui seseorang dia harus mengakui bahwa dia seorang wartawan atau memperkenalkan diri.

Setelah pengumpulan berita, redaktur akan meevaluasi wartawan guna untuk melihat titik lemah seorang wartawan bisa diberikan pendidikan dan pelatihan bisa juga perbaiki cara kerjanya, demi menjaga kualitas media dan informasinya. Jika wartawan melakukan kesalahan yang fatal bisa jadi dia dipecat karena dia tidak patuh dengan peraturan perusahaan dan manajemen.

Dalam melakukan evaluasi itu tidak menentu, tidak mesti menggunakan zoom dan tidak mesti dikantor, karena itu kebutuhan redaksi, kalau misalnya kerjanya kurang bagus maka akan di evaluasi. Melakukan evaluasi secara berkala karena terkait kinerja, kalau hanya membuat berita tetapi tidak bisa memberi masukan ke perusahaan media, menurut H juga menjadi wartawan bukan hanya bisa mencari berita namun harus bisa berkerja sama dan bisa meng handle apapun.

Yang dilihat dari pihak manajemen adalah kemampuan dari seorang wartawan, tidak hanya pintar membuat berita tetapi harus ada sikap rajin bekerja untuk membantu jika ada yang dibutuhkan dari pihak redaksi. Mempunyai target setiap pekerjaan, dari segi berita dan kerja sama, jadi menurut H kerja bukan hanya diri kita, tapi kita bekerja untuk perusahaan, jika kita tidak bisa bagaimana dengan kelangsungan perusahaan, bagaimana perusahaan menggaji jika kita tidak bisa memberikan untuk perusahaan.

Mobile journalism menggunakan ponsel pribadi untuk meliput suatu berita, jadi belum ada pihak KaltengPos menyediakan sarana khusus untuk bekerja dan urusan pribadi, jadi H memisahkan antara itu dengan cara menyelesaikan terlebih dahulu kepentingan pribadi sebelum dihubungi orang untukantisipasi, namun menurut H zaman sekarang sudah mudah karena jika tidak bisa menemui narasumber, bisa melalui via telepon atau media sosial, seperti zaman pandemi.

Hal – hal yang dipersiapkan ketika editing adalah komputer, tim redaktur, sekretaris redaksi, berita yang dikirim oleh wartawan itu direkap lalu tim redaksi akan rapat, dan dikantor itu mempunyai ruangan khusus untuk ruang editing dan ruang rapat.

Pada proses pengeditan kadang ada kendala atau kesulitan seperti data kurang lengkap dan tidak memenuhi syarat 5W + 1H, jika data kurang dari 5W + 1H maka data dianggap kurang lengkap jadi redaktur menghubungi wartawan melakukan wawancara ulang kepada narasumber, jika berita tersebut tidak layak atau data nya kurang lengkap pihak redaksi tidak mengangkat berita itu dan pihak redaksi akan menghubungi wartawan untuk memenuhi data bisa melakukan wawancara ulang, karena keputusan untuk menentukan layak atau tidak nya sebuah berita adalah pihak redaksi.

Karena perusahaan media ini harus mendapatkan nilai, kalau misalnya berita nya yang biasa – biasa saja itu sangat berpengaruh, jika berita nya menarik itu yang membuat masyarakat membeli koran dan untuk media online masyarakat bisa mengikuti akun media sosial.

Ketika awal menjadi wartawan H sehabis mencari berita dia langsung ke warung internet untuk mengirim berita, perkembangan zaman teknologi semakin canggih internet wifi bisa pasang dirumah, jadi bekerja dirumah pun sudah bisa. Dia menyebutkan kalau wartawan itu pekerja jalanan.

Untuk meningkatkan kinerja seorang wartawan itu harus memberikan pelatihan ulang atau diberi arahan, jika kerja nya bagus dan sesuai maka tidak akan evaluasi, namun kerja nya masih kurang bagus maka akan diarahkan lagi agar kerja nya makin bagus. Sebagai seorang wartwan tidak hanya satu focus pekerjaan, apa yang bisa kita lakukan, akan dilakuakan,

Untuk datang ke kantor itu para wartawan mempunyai kesepakatan di redaksi, jam 7 atau jam 8 sudah ada dikantor dan melakukan rapat, jam 9 wartawan sudah

berangkat turun lapangan, ada juga wartawan yang tidak bisa ke kantor tapi langsung turun lapangan, namun harus ada pemberitahuan terlebih dahulu.

Dalam sebulan pun tidak tentu selalu ada di kantor karena tergantung kesibukan, bekerja nya bisa melalui kantor, rumah dan bisa jadi di warung, bahkan disaat bersamaan berita langsung update, media online sangat cepat penyebarannya.

b. Informan 2 (RC)

RC sudah bertugas menjadi wartawan di KaltengPos biro Muara Teweh selama 9 tahun. RC merencanakan sebuah tulisan biasanya dari jadwal pemerintah yang di dapat dari pimpinan, jadi perencanaan tulisan mengikuti agenda saja, sedangkan rapat biasanya dipimpin langsung dengan pemimpin redaksi, redaktur dan wartawan itu sendiri untuk merencanakan liputan diluar momen seperti kriminal.

Redaktur yang ada dipusat juga biasanya menghubungi yang ada di daerah untuk menyampaikan mereka sedang mengumpulkan data apa saja. Tidak ada mekanisme khusus untuk merencanakan sebuah tulisan karena seorang wartawan sudah terlatih dalam penulisan yang penting data nya terdapat 5W + 1H, semua kejadian itu layak dijadikan berita asalkan sesuai dengan syarat – syarat berita, seperti berita yang baru, berita, berita yang menarik, actual dan faktual. Itu yang bisa dijadikan berita kalau misalnya kejadian yang biasa – biasa saja itu tidak menarik.

“ menurut R reportase online ini kami menemukan data nya di media sosial, selain itu kami melihat di akun pemerintah kabupaten biasanya ada upload, jadi data nya diambil atau dikutip, itu adalah corong dari pemerintah, mereka punya akun media sosial, dari situ yang bisa diambil, kalau yang mengeluarkan perintah saya yakin dengan data nya, kecuali yang mengeluarkan itu masyarakat umum, itu akan kami cek lagi.”

Tempat yang sering dia gunakan ketika pengumpulan data itu dirumah atau di kantor, karena pengumpulan data bisa dimana saja karena secara online. Pada saat proses pengeditan tidak mengalami kesulitan, untuk deadline setiap daerah itu ada,

kalau di Barito Utara itu jam 5 sore sudah harus megumpulkan ke redaktur masing – masing ,ketika data sudah lengkap.

Saat mewawancarai dia saya bertanya apakah dia sudah menggunakan smartphone untuk meliput dan apakah ada aplikasi khusus untuk pengeditan, yang dimana zaman sekarang sudah menggunakan smartphone, jadi jika dilihat wartawan sudah banyak menggunakan smartphone,

”iya, kadang kalo misalnya saja sedang jalan tidak mungkin membawa laptop, jadi menggunakan smartphone saja, enak zaman sekarang jadi kalau kamu lihat wartawan yang canggih mereka tidak menggunakan kamera yang besar lagi, tidak bawa laptop, tinggal memmbawa smartphone saja. dan tidak ada aplikasi khusus, hanya mengirim via whatssapp atau via email, kalau dilaptop ada aplikasi khusus FTP itu seperti jaringan server yang terkoneksi di seluruh Kalimantan Tengah,bisa menggunakan itu juga, tetapi karena kami sering dijalan jadi jarang menggunakan itu”.

Menurut dia untuk meningkatkan kerja wartawan itu harus reproduktivitas ,kewajiban mencari berita itu sehari 2 sampai 3 berita, diluar itu wartawan bisa mencari berita tambahan, seorang wartawan juga memiliki kesibukan individu, dia mengatur waktu untuk bekerja dan untuk individu, mengatur manajemen waktu yang pasti pekerjaan itu tidak terganggu. Jika sedang bekerja dirumah dia hanya memerlukan meja saja untuk bekerja dan jaringan internet. Untuk jam ke kantor tidak menentu karena seorang wartawan tidak ada jam pagi nya.

c. Informan 3 (B)

Dia bekerja di biro Muara Teweh KaltengPos selama 3 tahun, dalam perancangan penulisan itu cari terlebih dahulu berita nya apa, lalu arah berita nya kemana, pada awal paragraph dimasukkan subjek, predikat, objek dan keterangan, selanjutnya paragraph kedua itu di isi dengan tentang rangkaian acara, tahap ketiga diisis dengan kutipan, dalam kegiatan pemerintah juga ada jadwal acara, narasumber akan mencari informasi seputar kegiatan itu untuk menambah bahan dalam tulisannya, di zaman

seperti sekarang ini sudah mudah, hanya dengan menggunakan smartphone saja menulis berita tidak perlu menggunakan laptop.

Dalam sebuah kejadian itu harus menarik tetapi harus tetap yang mana di prioritaskan mana yang tidak. Melakukan reportase secara online, B melakukan wawancara bersama narasumber melalui via whatsapp saja, bisa juga melalui browser, untuk mencari bahan bisa melakukan dimana saja termasuk dirumah, karena hanya melalui smartphone, mekanismenya cari berita hari ini terbit besok tetapi harus menggali informasi sebelumnya yang memerlukan tanggapan oleh narasumber.

Pada proses editing B sudah diajarkan dan dilatih untuk membuat penulisan, namun ada redaktur yang memperbaiki tulisan, misalnya ada bahasa yang sulit dipahami maka akan diperbaiki oleh redaktur agar Bahasa nya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia.

B menyebutkan jika melakukan evaluasi harus karena ada berita yang memang diarahkan tim redaktur untuk membuatnya, apabila berita tidak diterima maka di anjurkan untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap lagi agar berita tersebut cepat rilis.

Melakukan evaluasi juga biasanya melalui via whatsapp atau via telepon masing- masing wartawan, dalam meningkatkan kerja wartawan itu banyak – banyak membaca berita, ketahui arah beritanya dan juga pengumpulan informasi harus dicari dengan sebaiknya karena jika salah dalam penulisan akan fatal. Secara pribadi B sering berada diluar ruangan, jarang berada dikantor, karena tugas utama berada di lapangan.

d. Informan 4 (AB)

AB sudah bekerja menjadi wartawan sudah 4,5 tahun, kami bertemu di kantor pusat KaltengPos di Palangkaraya, sebelumnya saya menghubungi Annisa melalui

via whatsapp karena mereka ada agenda di Peresmian Galeri Seni Eko YES di Palangkaraya.

Sebelum itu saya melakukan wawancara kepada AB dalam merencanakan tulisan sebelum wawancara, AB menjelaskan dengan jelas membuat rancangan tulisan dengan ada bahan dan isu terlebih dahulu, apa yang akan dibahas dan ditulis nanti, membuat pertanyaan untuk narasumber, setelah mendapatkan jawaban itu, AB mencari isu yang akan diangkat sebelum memulai berita terkait, dari banyak nya pertanyaan untuk narasumber AB bertanya Panjang lebar setelah semua rangkaian itu AB mencari hal yang menarik yang akan di jadikan topik utama, dari menentukan judul dan menyusun perkalimat menjadi paragraph dan rangkaian berita.

Menyusun berita nya berawal dari isu yang diambil, kemudian lebih merinci dan penjabarannya, jadi jika naarasumbernya menjawab tidak beraturan maka wartawan sendiri yang menyusunnya, menulis bisa di smartphone atau di laptop.

Saya juga menanyakan bagaimana dan kapan saja mereka melakukan rapat redaksi, dia menjelaskan secara jelas dan detail jadi rapat dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan semua itu terdiri dari jajaran redaksi mulai dari pemimpin, wakil, sekretaris hingga wartawannya, tapi kadang adaa rapat tertentu jika ada yang ingin dibahas Kembali.

Ada rapat tertentu dan ada juga rapat secara mandiri kondisional misalnya ada yang ingin dibahas, ada juga rapat setiap minggu namun itu khusus wartawan, saya kemudian menanyakan kembali bagaimana mereka rapat secara offline atau online untuk saat ini mereka melakukan rapat offline namun ketika pandemi kemaren kebanyakan melakukan rapat secara online dan dirumah saja melalui via whatsapp, namun menurut AB rapat online itu kurang tersampaikan, kurang meresponsif juga karena kurang terpantau, sedangkan rapat secara tatap muka itu saling ada interaksi yang aktif dan semua terlibat sehingga mendapatkan pembahasan yang lebih tepat.

Untuk keyakinan dalam reportase secara online, AB yakin karena mempunyai gelar sebagai wartawan jadi setiap narasumber yang akan menyajikan data tidak

akan sembarangan karena tau kalau wartawan yang bertanya itu sudah pasti akan dipublikasi, kecuali narasumbernya yang bilang off record, pasti wartawan menjadikan itu berita, otomatis narasumber memberikan data yang valid, jadi tidak perlu khawatir, kalau pun berita yang salah itu bukan kesalahan dari wartawan dan media nya karena wartawan hanya mewawancarai untuk mendapatkan data dari narasumber, pengumpulan data AB sebelum pandemi melakukan nya dengan turun lapangan untuk membangun komunikasi dengan narasumber.

Menurut AB wartawan tidak serta merta menghubungi secara online, kalau orang yang tidak kenal dengan wartawan tentu narasumber kurang responsive, walaupun menghubungi nya secara online minimal harus kenal terlebih dahulu, jika sudah mengenal maka akan di respon dengan baik dan data nya langsung dikasih, narasumber juga akan memilih media dan wartawan yang menghubungi, misalnya ada yang menghubungi, narasumber nya tidak sembarangan memberikan data, pasti nya narasumber sudah mengetahui hal seperti itu.

Saya juga menanyakan kapan AB melakukan pengumpulan data, menurut AB kondisional saja, kalau online itu setiap hari, sudah terbangun komunikasi dengan narasumber lebih sering melalui online saja, sudah mengenali juga dengan narasumber nya jadi terbantu, kalau dulu harus turun ke lapangan untuk membangun komunikasi dengan narasumber, ketika sudah kenal dan sudah akrab itu semakin mudah untuk berkomunikasi nya.

Tempat yang biasanya AB gunakan untuk pengumpulan data kadang kantor atau rumah tapi lebih sering dirumah, kalau dulu sering dikantor dan setiap hari ke kantor, absen dan mengetik di kantor, pekerjaan wartawan itu mulai berubah ketika datang nya covid, kebanyakan kerja dirumah sampai sekarang.

Setelah covid ada rapat seminggu sekali, kalau sebelum itu AB melakukan rapat sendiri – sendiri, khusus wartawan seminggu sekali, khusus tim redaksi satu bulan sekali, namun ada evaluasi dan sebagainya, rapat redaksi dimulai pertengahan tahun kemaren.

Lalu saya menanyakan bagaimana proses editing berita, lalu dia menjawab kalau misalnya berita diedit sendiri terlebih dahulu, minimal dibaca terlebih dahulu, namun bagian yang sulit itu ketika sedang melakukan wawancara isu yang tidak direncanakan terlebih dahulu pasti nanti ketika menulis dan membaca ulang akan menemukan hal – hal yang kurang lengkap, maka dari itu sebelum wawancara kita harus memastikan terlebih dahulu bahwa pertanyaan nanti itu terjawab ketika wawancara, dan pada editing harus menggunakan KBBI, proses editing itu bisa dimana saja, pada saat liputan saya melihat AB juga sedang mengedit tulisan berita.

Dalam pengambilan foto menggunakan smartphone sudah mendukung namun jika ingin hasil yang lebih bagus menggunakan kamera, ada beberapa wartawan KaltengPos membawa satu fotografer guna memfoto dan hasilnya untuk halaman satu media cetak, karena halaman satu yang mereka jual, untuk halaman berikutnya menggunakan smartphone saja.

AB kurang menyetujui kalau semua kejadian atau peristiwa itu dijadikan berita, menurut AB berita itu informasi sebenarnya, tidak semua informasi dijadikan berita, karena berita itu harus ada syaratnya, yang utama adalah terkait kemenarikan untuk dibaca, kalau tidak menarik tidak layak untuk diberitakan, dan itu tergantung media nya masing – masing.

Untuk media cetaknya ada 24 halaman, dan per halaman itu sudah di kontrak, misalnya satu halaman dari kabupaten Kapuas jadi satu halaman itu full berita dari Kapuas, sedangkan halaman satu itu kejadian yang sangat menarik dari seluruh Kalimantan Tengah, kalau berita yang biasa – biasa saja akan di letakkan di halaman berikutnya, untuk media cetak itu tidak semua berita akan di letakkan di koran karena terbatas halaman.

Berbeda dengan media online, semakin banyak yang membuka maka akan mendapatkan untung bagi media, selain mempunyai media cetak KaltengPos mempunyai media online, untuk mengimbangi berita yang kurang menarik untuk

diterbitkan dikoran dan sebanyak – banyak nya untuk me upload berita tidak masalah, jika semua dimasukkan semua ke media cetak itu tidak muat.

Sistem wawancara wartawan itu berbeda – beda ada yang sistem wawancara depth reporting dalam artian wawancara khusus satu wartawan dengan narasumber mendatangi narasumber nya, kita akan lengkap mendapatkan data nya karena tidak dikejar oleh waktu berbeda dengan sistem door stop interview seperti menemui narasumber dalam kegiatan, kemudia di keluar dari kegiatan lalu kita tanyakan, itu termasuk tidak terencana, dan biasanya akan kekurangan data.

Apalagi door stop itu banyak wartawan yang lain juga jadi siapa dulu yang menanyakan ke narasumbernya, menurut AB dengan cara ini kurang puas mendapatkan jawaban karena belum selesai sudah ada yang menanyakan lagi,

Deadline pengumpulan berita ada sesi nya dari sesi 1 sampai 3, sesi satu akan dikumpulkan pada jam 4 sore, sesi dua dikumpulkan pada jam 6 sore, dan sesi tiga akan dikumpulkan pada jam 8 malam.

Redaktur akan melakukan evaluasi terhadap wartawan, melalui rapat redaksi, kalau rapat khusus wartawan itu tidak di evalusi hanya dengan atasan wartwan atau koodinator lapangan, membahas seputar liputan saja, tetapi tiap seminggu sekali akan di evaluasi oleh redaktur, kadang melalui via whatsapp saja karena kalau evaluasi peliputan berita itu senstif, misalnya ada salah satu wartawan di evaluasi oleh redaktornya, tidak mungkin dia meevalausi nya di rapat umum, pasti itu hanya melalui via whatsapp saja.

Ada beberapa redaktur yang meevalusi nya sehabis mencari berita, ada juga redaktur yang me evaluasi nya memberikan masukan kepada wartawan agar berita nya semakin menarik, jika rapat melalui rapat redaksi itu lebih ke umum pembahasannya. Untuk evaluasi wartawan melalui rapat redaksi itu hanya mengoreksi jika ada berita wartawan yang kurang menarik, itu contoh evaluasi secara umum, sedangkan personal itu biasanya di panggil dan di kasih tahu atau di hubungi melalui whatsapp.

Di KaltengPos ada namanya peningkatan kapasitas, dulu sebelum pandemic itu secara berkala wartawan dikirim keluar Kalimantan, misalnya ke jawapos biasanya mereka mengadakan pelatihan – pelatihan berkala 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali, tidak hanya wartawan yang akan dikirim tapi layout juga, tergantung jawapos nya lagi mengadakan pelatihan apa, misalnya bulan ini mereka mengadakan pelatihan khusus untuk fotografer, maka kami dari pihak Kaltengpos akan mengirimkan orang yang memegang fotografer, itu untuk meningkatkan kapasitas wartawan nya, tapi semenjak covid kemarin aktivitas mulai terbatas dari pihak jawapos juga tidak membuat kegiatan yang seperti itu lagi.

“terakhir itu saya kemaren ketika di Indonesia sudah terdeteksi covid tapi masih belum banyak penyebarannya”.

Untuk bekerja dia mulai dari pagi hingga siang lalu sore nya menetik berita dan mengumpulkan kepada redaktur, kadang juga dia pulang malam, awal -awal memang susah dilakukan tapi kalau sudah terbiasa dengan aktivitas itu bisa membagi waktu antara kerja dan sebagai individu, sudah mengetahui cara dan lain – lain untuk liputan apalagi sekarang sudah aman, covid sudaah tidak ada lagi berita nya, kalau misalnya ada urusan keluarga bisa melalui via whatsapp.

Kalau dikantor itu sudah ada settingan nya seperti sudah tersedia komputernya, kalau dirumah itu hanya menggunakan laptop dan smartphone dan cari tempat ternyaman untuk melakukan pekejaan. Datang ke kantor itu setiap hari karena ada absen.

AB mengenali semua yang ada dikantor kecuali bagian percetakan , akrena percetakan datang nya malam dan para wartawan itu sudah pulang semua, di KaltengPos itu tidak pernah sepi dari pagi itu cleaning servis datang untk bersih – bersih kantor, lalu jam 8 pagi karyawan datang ke kantor sampe jam 4, wartawan pulang dan redaktur dan tim layout datang ke kantor untuk mengedit kemmaali berita, jam 7 malam tim percetakan datang hingga jam 11 malam, ketika sudah tim travel yang mengambil koran datang.

“seorang wartawan itu kerja nya fleksibel, bisa kerja dimana saja dengan hanya menggunakan laptop juga udah bisa bekerja”

Dari keempat wartawan ini penulis menyimpulkan bahwa sebelum mempersiapkan tulisan harus mengetahui terlebih dahulu apa yang ingin diangkat dari berita tersebut, melakukan wawancara juga mengetahui isu yang sedang ramai dibicarakan, menjadi seorang wartawan juga mengetahui dalam penulisan ada 5W +1H. Untuk reportase secara online keempat wartawan ini melakukan zoom dengan narasumber atau menggunakan via whatsapp untuk mendapatkan data yang relevan.

Ketika sudah mendapatkan data wartawan langsung menulis berita secara langsung dengan menggunakan smartphone, jika data sudah lengkap data langsung dikirim ke redaktur untuk di revisi Kembali, pengumpulan data juga tidak harus ke kantor untuk diserahkan kepada redaktur, cukup dengan dikitim melalui whatsapp atau email saja, asalkan mempunyai jaringan internet yang kuat.

Wartawan Kaltengpos biasanya bekerja mencari berita dari pagi hari hingga siang hari, pengumpulan data deadline nya pada sore hari sebelum redaktur mengedit Kembali berita yang di dapat oleh wartawan, jika terdapat data yang kurang maka redaktur akan menghubungi wartawan untuk melakukan wawancara ulang kepada narasumber, untuk mendapatkan data yang kurang tersebut. Jika bekerja dirumah para wartawan hanya membutuhkan meja dan jaringan internet.

Setelah pengumpulan data wartawan ada evaluasi untuk mengetahui titik lemah wartawan ada dimana, biasanya diberi Pendidikan dan pelatihan Kembali untuk meningkatkan kualitas kerja wartawan. Untuk membagi waktu antara individu dan pekerjaan biasanya mereka melakukan kegiatan yang ada dirumah terlebih dahulu baru mereka melakukan pekerjaan. Ada beberapa wartawan yang ke kantor dulu untuk mengisi absen atau mengikuti rapat, dan ada juga yang langsung kelapangan untuk mencari berita, namun itu sudah dikonfirmasi terlebih dahulu.

Dengan adanya mobile journalism itu membantu wartawan dalam pekerjaan nya, mereka tidak perlu lagi membawa tim dan membawa kamera besar untuk meliput,

yang dimana itu harus melakukan persiapan sebelum melakukan wawancara dan mencari data, menggunakan smartphone sudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

e. Ruang dalam journalism menurut 4 informan

Kemajuan teknologi saat ini sudah banyak mengalami perubahan, termasuk di dunia jurnalis, media online sudah banyak digunakan masyarakat dalam mencari berita, berita online dapat disajikan secara langsung, selain itu media online juga membantu dalam mencari berita, berbeda dengan jurnlis tradisional untuk pengumpulan berita nya dinilai lambat dan tidak langsung, dalam pengumpulan berita para jurnalis tradisional ke kantor untuk memberikan berita pada redaktur.

Penerapan praktik mobile journalism pada saat ini harus dikembangkan karena praktik ini mempermudah jurnalis dan membantu jurnalis dalam pencarian berita, tidak memakan waktu banyak untuk mempersiapkan sebelum melalukan wawancara kepada narasumber, menggunakan smartphone, tripod dan mic jika dibutuhkan. Menggunakan praktik mobile journalism ini tidak perlu membawa tim liputan, bisa dilakukan secara mandiri oleh seorang jurnalis. Media online sekarang menguatamakan kecepatan berita, masyarakat akan mencari berita yang sedang viral, maka jurnalis tidak boleh lambat dalam mencari berita, dan di upload secepat mungkin agar berita tersebut masih bisa di baca oleh masyarakat.

Pada media online mempunyai situs yang bisa diakses 24jam dan dimanaja saja asalkan ada jaringan internet yang cukup kuat, dalam situs menyediakan ruang untuk pandangan baru untuk situs harian dalam berbentuk berita, foto dan bisa berbentuk video, seperti platform youtube, youtbune bisa melakukan siaran langsung dan masyarakat bisa memberikan komentar. Jurnalis bisa bekerja di satu tempat dan mereka mampu membuat ruang berita.

Dalam pembuatan berita jurnalis dituntun untuk menjadi kreatif, jika berita untuk media online, jika tidak cepat untuk diupload maka berita tersebut sudah tidak layak lagi untuk di upload, maka dari itu jurnalis mencari dari sisi yang berbeda dan

mencari judul lain. Menulis berita hanya menggunakan aplikasi khusus seperti note, setelah selesai hasil dari menulis akan di copy lalu dikirim ke redaktur.

Ketika hadirnya mobile journalism praktik jurnalis mengalami perubahan, jurnalis harus bisa menyesuaikan diri dengan cara yang baru, misalnya dalam memproduksi suatu berita, menggunakan smartphone berita sudah bisa di produksi secara langsung dilapangan, tidak perlu ke kantor untuk mengirim berita yang di dapat, bisa dikirim ke redaktur melalui email. Untuk rapat wartawan dan tim redaksi melakukan rapat secara online menggunakan aplikasi zoom. Selain media cetak KaltengPos juga menyediakan media online nya, yang bisa dicari di internet dan berita nya lengkap disbanding di media cetak karena halaman untuk media cetak terbatas.

Perubahan ruang praktik tidak hanya pada saat jurnalis mengubah ruang kerja, melainkan perubahan ruang produksi. Keyakinan wartawan dalam melakukan reportase online, karena setiap wartawan itu sudah mempunyai nama dan gelar, jadi setiap narasumber akan memberikan data yang valid dan tidak memberikan data yang sembarangan, jadi terhindar dari berita hoax.

Ruang pada jurnalisme mengalami perubahan ketika covid 19 melanda Indonesia, pada saat itu praktik jurnalis berubah, untuk menghindari penyebaran covid19 yang mengancam nyawa dan pada saat itu pemberlakuan PPKM yang dimana kegiatan masyarakat dibatasi untuk menjaga agar tidak menyebar, yang membuat para jurnalis mengubah ruang produksi yang biasanya melakukan secara langsung namun ini dilakukan dengan online, maka jurnalis mencari berita melalui online, dari melakukan reportase secara online dan menghubungi narasumber untuk melakukan wawancara jika narasumber tidak berkenan untuk di wawancarai secara tatap muka. Melakukan reportase secara online jurnalis menemukan data nya melalui akun media sosial resmi.

Setiap akan melakukan kegiatan dilapangan wartawan akan melakukan protokol Kesehatan, seperti cek suhu badan, swab antigen, menggunakan hand sanitizer dan selalu menggunakan masker, memiliki tanggung jawab dalam memproduksi berita dan tetap bekerja secara professional.

Dari hasil temuan dapat dipahami bahwa praktik mobile journalism yang dilakukan oleh 4 orang wartawan di KaltengPos menyebutkan jika penggunaan smartphone ketika mencari dan mengedit berita lebih praktis dan simple daripada menggunakan kamera. Ruang pada praktik mobile journalism ini sangat berpengaruh kepada wartawan, awalnya mereka mencari berita langsung ke lapangan namun sekarang mereka mencari berita nya melalui media sosial dan menghubungi secara online. Ruang ini mengubah cara kerja wartawan, mobile journalism adalah jalan alternatif bagi wartawan yang membutuhkan kecepatan dalam mengerjakan tugasnya.

Ruang praktik pada saat koordinasi wartawan hanya membutuhkan ruang yang sudah tersedia untuk rapat offline dan jika rapat nya dilakukan secara online maka wartawan akan melakukan rapat tersebut dirumah, hanya membutuhkan koneksi internet, laptop/smartphone dan meja. Pada proses peliputan, wartawan harus membangun komunikasi dengan narasumber jadi Ketika wartawan akan melakukan wawancara online sudah mengenal narasumber, begitupun sebaliknya, jika melakukan wawancara ke lapangan langsung, pada praktiknya wartawan menggunakan smartphone pribadi karena pihak kantor belum memberikan fasilitas berupa smatphone khusus unttuk mencari berita dan menggunakan koneksi internet pribadi. Jika kerja dikantor ada fasilitas dari kantor seperti koneksi internet dan computer.

Jika mencari berita dilapangan hasil wawancara akan di rekam lalu ditulis kembali untuk berita dan berbentuk foto, audio dan video, dalam mencari berita melalui website yang resmi lalu wartawan bisa mengutip dari website tersebut, lalu dikumpulkan ke redaktur untuk dibuat dalam platform youtube, website dan media

sosial seperti Instagram. Jika narasumber tidak bisa di temui maka akan dilakukan wawancara melalui zoom untuk mendapatkan informasi.

Smartphone sudah menjadi kebutuhan manusia sehari – hari, dan kebanyakan masyarakat menggunakan smartphone untuk megkases suatu informasi terkini, termasuk wartawan dengan smartphone sudah bisa mengambil suatu peristiwa dan penyebaran berita juga sangat cepat dengan smartphone, suatu kejadian itu bisa direkam dengan smartphone.

Untuk merencanakan sebuah tulisan mereka mempersiapkan apa yang harus mereka kejar dan tau berita apa yang akan dikejar melalui rapat redaksi atau dari jadwal pemerintah yang sudah diberikan pimpinan, lalu mereka akan mengangkat isu dari berita yang mereka liput, membuat pertanyaan untuk narasumber. Mencari hal yang menarik dari isu tersebut, pembuatan judul berita harus yang menarik karena itu dorongan untuk masyarakat membacanya, jangan membuat judul yang berlebihan.

Merencanakan tulisan juga harus ada tanggapan dari narasumber langsung guna menghindari berita hoax dan berita yang salah, jadi wartawan menghubungi narasumber atau menemui nya secara langsung dan membuat berita apa adanya. Jika ada berita hoax wartawan akan klarifikasi mengenai berita yang tidak benar itu.

Ketika pandemi beritanya kebanyakan mengenai pandemi, tingkat orang yang terkena semakin banyak bahkan sampai ada yang meninggal dunia, dalam pencarian berita wartawan tidak melebihi – lebihkan berita tersebut, itu benar adanya sesuai dengan kode etik jurnalis, di sisi lain itu untuk masyarakat yang tidak terkena covid menjadi waspada dan tetap menjaga kesehatan tubuh.

Keempat nya mempunyai cara masing – masing bagaimana mereka membuat tulisan, menjadi seorang wartawan mereka sudah terlatih untuk menulis berita dan

mencari berita yang penting ada 5W + 1H, jika berita lambat di upload maka berita tersebut sudah tidak naik lagi, wartawan akan mencari dari sisi lain berita itu.

Ketika mereka rapat redaksi yang dimana itu harus ada pimpinan redaksi, wakil redaksi dan sekretaris redaksi, pada saat pandemic kemarin mereka bekerja melalui aplikasi zoom atau browser, dan melakukan wawancara terhadap narasumber pun melalui online, untuk keempat wartawan ini semua pernah melakukan reportase melalui online, namun caranya bermacam – macam, ada yang menghubungi narasumber melalui via whatsapp lalu melakukan wawancara secara online, ada yang mengumpulkan data melalui akun resmi media sosial, jadi dia yakin dengan data yang dia dapat karena sudah menghubungi narasumber dan melihat dari akun media sosial narasumber, ketika melakukan reportase atau rapat secara online mereka biasanya melakukannya di rumah atau dimana saja.

Agar komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan tetap menjalankan rapat secara rutin, maka para redaktur menggunakan media komunikasi seperti aplikasi zoom, aplikasi ini sangat membantu karena bisa bekerja di rumah saja, hanya menggunakan smartphone atau laptop. Dalam menggunakan zoom juga harus beradaptasi, karena sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi zoom jadi belum terbiasa dengan cara – cara baru, jika rapat juga redaktur akan membagi layar untuk persentase secara online. Menggunakan zoom dengan cara baru memang harus belajar lagi bagaimana mengoperasikannya, namun dengan cara ini menjadi salah satu cara untuk melakukan pertemuan dimasa pandemic.

Ketika sudah mendapatkan data mereka akan menulis hasil meliput di smartphone saja, menulis data juga bisa dilakukan ditempat mereka meliput, seperti ada sambutan dari pejabat, jika ada sambutan atau wawancara kepada narasumber kata – katanya harus diperbaiki terlebih dahulu agar memudahkan redaktur mengedit kembali, karena sebagian narasumber itu ketika di wawancarai bahasanya terbelit – belit, jadi harus diperbaiki oleh wartawan, meskipun berita nantinya akan di perbaiki lagi oleh redaktur, lalu berita yang sudah di redaktur akan diupload.

Para wartawan bekerja dari pagi sampai siang, Sebagian wartawan ada yang ke kantor terlebih dahulu ada juga yang langsung ke tempat untuk meliput, sore hari nya ketika data sudah lengkap mereka mengumpulkan hasil ke redaktur masing- masing kemudian redaktur akan mengedit berita tersebut, agar cepat di upload di media sosial.

Memisahkan antara kerja dengan kesibukan pribadi pun mereka akan mendahulukan kesibukan pribadi, antisipasi kalau ada yang menghubungi ada kejadian secara mendadak, namun dengan adanya covid kemaren wartawan malah lebih mudah karena hanya melalui online, mereka mempunyai banyak waktu di rumah, jadi melalui via zoom atau via telepon.

Setiap wartawan pasti akan dilakukan evaluasi oleh redaktur guna untuk melihat titik lemah nya dimana, jika dirasa kurang wartawan akan mendapatkan pelatihan Kembali untuk kebutuhan perusahaan dan meningkatkan kualitas kerja wartawan.

Untuk perusahaan juga belum menyediakan fasilitas seperti handphone khusus untuk bekerja, selama ini mereka bekerja menggunakan handphone pribadi yang dimana itu tergabung dengan kebutuhan pribadi, memori handphone pun cepat penuh. Para wartawan berharap untuk perusahaan untuk mengadakan fasilitas kantor seperti handphone khusus untuk meliput berita.



Gambar 3. 1 e-paper KaltengPos digital

Sumber : <https://kaltengposdigital.com/2023/05/05/kalteng-pos-5-mei-2023/>

Tampak seperti gambar diatas, dalam website Kaltengpos ada desain yang menarik, seperti halaman pertama di koran namun ini berbentuk e – paper yang bisa di akses di website nya *KaltengPos Digital*, ini adalah menjadi salah satu daya Tarik untuk masyarakat untuk membaca dan membuka akun resmi Kaltengpos.

Perubahan ruang redaksi ketika pandemic juga menjadi sebuah yang harus dipertimbangkan karena mereka mempunyai tuntutan pekerjaan yang harus dijalani dan menjaga diri agar terhindar dari covid yang mengancam nyawa, wartawan KaltengPos tidak mempunyai ruang kerja khusus dirumah, hanya menggunakan meja dan mencari tempat yang enak untuk bekerja itu saja sudah cukup bagi wartawan.

Ruang redaksi lebih memahami mengenai praktik mobile journalism guna untuk masyarakat dalam mengakses informasi. Dalam satu smartphone tim redaksi sudah bisa mengupload beberapa konten dalam media sosial dan situs web, perubahan pada ruang redaksi dan menyesuaikan diri pada kegiatan yang baru.

Namun, dalam praktik mobile journalism ini ada kekurangan dan kelebihan, pernyataan ini di paparkan oleh salah satu wartawan yang menganggap jika menggunakan smartphone untuk mendapatkan foto itu kurang jelas atau kurang jernih hasilnya di bandingkan menggunakan kamera dan memori smartphone yang kecil dan tercampur dengan data pribadi. Mobile journalism sangat membantu wartawan meskipun masih ada beberapa kekurangan yang dirasakan oleh wartawan.

3.1.2 Imaji yang dihidupkan oleh wartawan mengenai Mobile Journalism

a. Informan 1 (H)

H sudah mengetahui dan sudah menerapkan mobile journalism, karena di KaltengPos masih menggunakan media cetak dan media online maka harus menggunakan audio, dan untuk video wartawan melakukan siaran langsung menggunakan smartphone untuk di upload di youtube, perbedaan mobile journalism dengan jurnalis adalah jika mobile journalism menggunakan kamera smartphone jadi ada visual secara langsung, masyarakat bisa mendengar dan menyaksikan secara langsung laporan wartawan seperti sambutan – sambutan para pejabat dan

narasumber, ada laporan wartawan nya, sedangkan jurnalis biasa masih menggunakan kamera, lalu dikirim ke tim redaksi.

“dulu awal ketika saya masih menggunakan kamera, namun saya berharap suatu saat nanti ada alat canggih yang bisa mencakup semua pekerjaan dari pengeditan , peliputan, pembuat foto nya dan pembuatan berita, itulah kehebatan zaman teknologi sekarang, file tidak harus disimpan dalam laptop, dengan menggunakan handphone bisa mencakup semua pekerjaan.”

Namun ada beberapa wartawan yang belum bisa beradaptasi menggunakan smartphone, dia menggunakan nya terlalu berlebihan dan bingung dalam penggunaan mobile journalism, namun jika mengawali menjadi wartawan itu sulit, tapi kalau di zaman sekarang ini menjadi wartawan itu mudah dengan adanya smartphone, jadi berita tidak harus disimpan dalam laptop lagi.

Dia mengucapkan mengawali sebagai jurnalis itu berat, namun di zaman sekarang ini menjadi jurnalis mudah karena terbantu dengan adanya smartphone, menurut H penerapan mobile journalism dan jurnalis biasa itu tergantung perusahaan nya, kalau mereka menjalankan dua – dua nya kita hanya bisa menjalankan, penggunaan smartphone sangat efektif dan tidak ada dua nya.

“saya bersyukur menjadi wartawan karena saya sudah mengituki semua nya, teknologi yang ada di jurnalis, dari yang tidak canggih sampai yang paling canggih nya berada di handphone.”

b. Informan 2 (RC)

RC mengetahui mengenai mobile journalism itu jadi dia sudah menerapkan itu mengambil foto sudah menggunakan handphone, menurut dia menggunakan mobile journalism itu lebih praktis, dia lebih memilih mobile journalism karena lebih simple dan praktis karena foto terus menulis sebentar langsung bisa terbit jika menggunakan kamera memang agak sedikit ribet karena harus menyalin file ke laptop lagi, tetapi

ada kamera yang langsung bisa ke smartphone hanya melalui Bluetooth namun harganya mahal.

Mobile journalism dan jurnalis biasa itu tidak ada bedanya karena smartphone sudah memiliki kapasitas besar, karena hasil dan dari kamera itu berbeda kualitasnya, menggunakan mobile journalism harusnya lebih cepat penggunaannya karena hanya menggunakan 1 smartphone saja.

Tidak harus menunggu deadline yang ada, kelemahannya itu ada foto yang kurang atau hasil dari foto itu tidak jelas, jika sedang tidak ada kerjain disitu wartawan mengerjakan tugas berita agar dikirim ke redaktur, menggunakan mobile journalism juga sangat efektif karena sudah zamannya sudah serba canggih dan serba cepat, karena ada beberapa orang yang sudah malas membaca koran, biasanya digital atau di online.

c. Informan 3 (B)

Sebelumnya saya bertanya terlebih dahulu apakah dia mengetahui mengenai mobile journalism, dan dia mengetahui dan menurut dia sekarang sudah banyak jurnalis yang menggunakan smartphone untuk meliput dan proses pengeditan, ada timnya sendiri, misalnya B adalah seorang jurnalis lalu ada juga sebagai tim edit dengan menggunakan smartphone atau laptop, dan ada redaktur, namun dia mengirim berita menggunakan smartphone.

“Menurut B perbedaan antara jurnalis biasa dan mobile journalism jika mobile journalism itu sudah modern lebih simple dan singkat, sedang jurnalis biasa itu ribet dan spesifik.”

Pertama kali dia menggunakan smartphone meliput itu ketika ketinggalan kamera, pada saat yang bersamaan ada kejadian mendadak yang harus diliput. Jika boleh memilih dia akan memilih mobile journalism karena lebih simple dan efisien.

B berharap dari perusahaannya untuk lebih memperhatikan atau membuat pengadaan khusus yang bersangkutan dengan mobile journalism yang itu merupakan

aset kantor untuk mempermudah kelancaran jurnalis untuk mencari berita. Penggunaan smartphone saat meliput sangat efektif jika smartphone nya sudah yang terbaru.

d. Informan 4 (AB)

Sebelumnya saya bertanya apakah dia mengetahui mobile journalism, dia sudah mengetahui mobile journalism semenjak dia menjadi seorang wartawan, dan dia menggunakan smartphone kalau zaman dulu menggunakan record namun sekarang sudah tidak, menurut dia perbedaan jurnalis biasa dan mobile journalism itu kalau menggunakan kamera itu untuk media cetak tapi kalau yang menggunakan smartphone itu berita media online, dari awal menjadi jurnalis dia sudah menggunakan smartphone dalam meliput.

Kalau boleh memilih dia akan memilih mobile journalism karena simple dan pengerjaannya bisa dimana saja hanya menggunakan smartphone sudah jadi, AB berharap dalam peningkatan mobile journalism adalah fasilitas kantor, misalnya smartphone khusus untuk meliput.

Jadi smartphone pribadi untuk kepentingan pribadi, lalu smartphone untuk kerja khusus untuk kerja karena dia mengalami sendiri menggunakan smartphone kerja dan pribadi gabung menurut kadang ada data yang terhapus, memori smartphone cepat penuh dan smartphone cepat panas.

Dulu dia menggunakan smartphone 2, khusus untuk kerja nge record wawancara namun sekarang smartphone nya hilang karena pegang 2 smartphone, kalau memegang 2 benda itu susah tapi lebih susah lagi ketika 1 smartphone itu digabung antara pekerjaan dan individu.

Dalam menggunakan mobile journalism juga sangat efektif karena dizaman sekarang sudah tidak menggunakan mesin ketik di kertas lagi karena makin zaman modern dan teknologi semakin canggih. Jurnalis mampu meliput dan menulis berita di saat yang bersamaan, hanya menggunakan satu genggam saja.

e. Imaji tentang mobile journalism menurut 4 informan

Dari keempat wartawan mereka lebih memilih menggunakan mobile journalism karena menurut mereka lebih simple dan praktis dibandingkan menggunakan kamera, dan jika membawa kamera akan membawa tim untuk membantu proses peliputan, apalagi sekarang zaman nya teknologi semakin canggih. Menggunakan smartphone juga cepat dalam pengerjaan tidak perlu menunggu deadline dan ke kantor untuk di kumpulkan ke redaktur untuk di edit kembali.

Dalam proses koordinasi ada salah satu narasumber dia merasa kurang efektif dan kurang responsive jika melalui zoom, belum lagi kalau jaringan internet lagi bermasalah maka rapat tidak bisa di mulai dari jam yang telah ditentukan, jika rapat secara tatap muka maka apa yang ingin kita sampaikan akan tersampaikan dengan baik dan tidak ada gangguan. Pada proses peliputan wartawan bisa mengambil video, foto atau audio melalui satu genggam, itu sudah mencakup semua pekerjaan seorang jurnalis, karena foto dan dapat di tulis di tempat dan terbit nya cepat tidak harus ke kantor untuk menyalin foto dan video, mengumpulkan ke redaktur juga tidak harus ke kantor, cukup melalui via whatsapp saja. Zaman sekarang teknologi yang semakin maju, namun ada beberapa wartawan yang masih menggunakan kamera atau belum bisa beradaptasi menggunakan smartphone. Dalam proses penyajian berita wartawan menulis berita di tempat liputan atau di kantor lalu hasil dari tulisan tersebut di kirimkan ke redaktur melalui email, hasil dari mencari berita bisa berupa foto, video atau pun hanya rekaman dari narasumber.

Untuk beberapa tahun kebelakang jika ingin membuat video itu harus menggunakan kamera, kalau dulu smartphone belum ada untuk yang layar sentuh dan kualitas kamera nya masih kurang bagus, seiring berkembangnya tahun smartphone semakin canggih dan haarga nya cukup terjangkau. Mobile journalism tidak harus menggunakan alat – alat yang mahal dengan menggunakan alat yang sederhana saja sudah bisa dilakukan.

Sebelum adanya internet dan smartphone yang canggih wartawan mengolah suatu berita dengan penyebaran hanya menggunakan koran dan televisi, Kaltengpos masih menyediakan media cetak seperti koran dan media online, berita yang sama maka wartawan distribusi ke media sosial dan media cetak, maka dari itu beberapa wartawan masih menggunakan kamera untuk meliput berita.

Sudah banyak perubahan antara mobile journalism dan jurnalis biasa, perbedaannya adalah pada praktik jurnalis lama, seperti menggunakan mesin tik, wartawan yang ada di daerah pada saat itu paling cepat mengirimkan kepada redaktur melalui pos, ini memerlukan waktu yang lama, era internet dan computer hadir itu menjadi salah satu fasilitas yang mempermudah wartawan tetapi masih menggunakan kamera, lalu muncul lah smartphone yang mulai canggih yang gunanya mempermudah wartawan, semakin tahun smartphone semakin canggih dan kualitasnya semakin bagus yang bisa digunakan untuk apapun dalam satu genggam, bisa menulis di smartphone, bisa membuat rekaman video di smartphone juga.

Meskipun pihak KaltengPos masih menyediakan media cetak tapi mereka juga menyediakan media online nya, dengan adanya media online itu berita akan menyebar dengan cepat dan bisa diakses menggunakan smartphone dan memiliki koneksi internet, karena ada beberapa orang yang sudah kurang minatnya membaca koran. Dalam media cetak atau media online juga menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, agar dibaca tidak bingung dan bertaanya – taanya lagi kebenarannya.

Peneliti juga setuju dengan ke empat wartawan tersebut karena lebih praktis menggunakan smartphone dibanding menggunakan kamera, dan tidak perlu banyak membawa peralatan kamera, hanya genggam smartphone sudah bisa mendapatkan berita, menulis berita serta mengirim berita ke redaktur, karena zaman semakin canggih pastinya semua orang mempunyai smartphone untuk mengakses berita yang sedang viral, dan juga menggunakan praktik mobile journalism ini pengerjaannya bisa dimana saja, itu yang membuat wartawan lebih praktis menggunakan mobile

journalism, berita yang ada di akun media sosial resmi itu biasanya menggunakan smartphone saja ketika dia mengejar kecepatan kejadian yang terjadi.



Gambar 3. 2 proses peliputan narasumber 1

Sumber : penulis

Seperti gambar diatas bahwa para wartawan sudah menggunakan smartphone untuk meliput seorang narasumber, wartawan tersebut bukan hanya dari KaltengPos saja, melainkan dari perusahaan lain juga sudah menggunakan mobile journalism, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone untuk dunia jurnalis sangat membantu para wartawan dalam memproduksi berita, dan membuat jurnalis bekerja secara mandiri tanpa menggunakan tim khusus liputan.

Di sisi lain, smartphone juga sangat berpengaruh untuk kehidupan masyarakat, seperti dapat menyebarkan informasi yang dapat di terima oleh semua kalangan

khususnya yang menggunakan smartphone, ini sangat berdampak pada kemajuan teknologi, setiap tahun nya perusahaan smartphone mengeluarkan handphone yang lebih canggih.

Perubahan yang signifikan pada sebuah peliputan adalah perubahan teknologi yang digunakan wartawan nya, dari masa ke masa teknologi semakin canggih dan smartphone sekarang punya keluaran terbaru, dapat dilihat untuk menyebarkan informasi zaman dulu hanya menggunakan alat tulis dan surat kabar, lalu mengalami perkembangan zaman dengan menggunakan kamera analog, kemudian berkembang kembali menggunakan kamera digital dan penyebarannya melalui media sosial, Jika melakukan live streaming menggunakan akun media youtube, Instagram dan facebook, hanya menggunakan tripod dan smartphone sudah bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Penyebaran berita bukan hanya melalui website perusahaan, tapi bisa juga melalui akun media sosial, sekarang kebanyakan masyarakat sudah mempunyai akun sosial media masing – masing, selain memberikan kepada redaktur, wartawan juga bisa mengupload kegiatan nya selama bekerja dimedia sosial pribadi mereka.

Berita yang biasanya dilihat masyarakat di televisi sekarang sudah bisa hanya dengan melihat di smartphone saja, ketika berita yang sedang viral biasanya ditempatkan paling atas atau paling depan. Di bidang jurnalistik, mobile journalism merupakan salah satu praktik yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan user digital (Hill & Bradshaw, 2019).



Gambar 3. 3 proses peliputan narasumber 2

Sumber : penulis

Hanya dengan 1 genggam smartphone saja sudah bisa mencakup pekerjaan wartawan seperti mendapatkan berita, wawancara narasumber, menulis berita, mengumpulkan berita. Lestari (2019) menyebutkan bahwa kehadiran teknologi akan mempengaruhi perilaku jurnalis di lapangan dalam proses pencarian, pengolahan dan penyebaran informasi. Meskipun menggunakan handphone dalam mencari berita, namun tidak bisa semua orang bisa menjadi wartawan karena mereka memiliki kode etik, mereka juga sebelumnya mengikuti pelatihan untuk menjadi wartawan yang baik dan sudah ada berhubung dengan berbagai pihak yang bersangkutan.

Meskipun mobile journalism bisa dilakukan dimana pun, namun harus mengedepankan kode etik dan aturan jurnalis yang sudah ditentukan oleh sebuah perusahaan, wartawan mampu menganalisis berita dan isu yang sedang ramai, wartawan mampu memastikan informasi yang diupload itu berita yang sesuai dengan fakta.

Wartawan harus mempunyai kemampuan untuk menanyakan suatu pertanyaan kepada narasumber secara mendalam agar data yang di dapat tidak kurang dan masyarakat tidak penarasan lagi mengenai berita tersebut. Riset topik sebelum melakukan wawancara agar tujuan yang ingin dicapai itu dapat dan memiliki waktu yang terbatas.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa proses nya seperti depth reporting wawancara secara mendalam dan wartawan yang mendatangi narasumber untuk melakukan wawancara, wartawan mempersiapkan topik untuk melakukan wawancara kepada narasumber dan topiknya telah di tentukan dan telah mempersiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber, pada wawancara ini wartawan akan menanyakan agar memperoleh fakta, lebihh santai karena tidak dikejar waktu, sedangkan door stop interview seperti menemui narasumber secara mendadak dan memiliki waktu yang singkat, jadi wartawan spontan untuk menanyakan sebuah kejadian yang sedang terjadi.

Ada juga wawancara melalui via whatsapp atau melalui telepon, itu biasanya dilakukan ketika pandemic kemaren dan ketika narasumber berada di luar kota, namun ada berita yang harus di wawancara, namun jika ingin melakukan wawancara melalui telepon wartawan harus membangun komunikasi terlebih dahulu dengan narasumber.



Gambar 3. 4 proses pengambilan foto

Sumber : penulis

Proses pengambilan foto dilakukan dengan menggunakan smartphone, wartawan merasa jika menggunakan smartphone itu lebih praktis dan tidak ribet, bisa langsung di edit dalam 1 smartphone saja, jadi tidak perlu menyalin foto ke laptop lagi, penggunaan smartphone juga melatih keterampilan para wartawan dibagian editing foto dan menulis berita, hanya membuka aplikasi kamera sudah bisa mendapatkan foto.

Menjadi seorang wartawan harus bisa melihat manfaat sebuah berita, misalnya mengenai covid 19, kebanyakan berita itu membahas mengenai berapa orang yang kena covid, berapa orang yang meninggal dunia gara – gara pandemic, melainkan wartawan juga bisa mengambil dari sisi lain seperti bagaimana cara mengatasi perekonomian masyarakat ketika covid, dan mengatasi agar mereka tidak terkena covid. Di samping dengan tantangan baru akibat pandemic, jurnalis tetap memiliki

tanggung jawab untuk memproduksi berita dan tetap bekerja secara profesional (Parwati, 2021).

Praditya (2012) menjelaskan media online juga harus dapat diakses melalui gawai yang terkoneksi oleh internet, termasuk perangkat mobile, dan telepon pintar. Ini dinilai sangat membantu pekerjaan jurnalis dengan mudah dapat melakukan live secara langsung dengan informasi saat itu juga. Jurnalis hanya perlu membawa satu perangkat smarphone untuk melakukan produksi berita dan mendistribusikannya.

Dalam tahun belakangan ini masyarakat sering mencari berita menggunakan media sosial. Menjadi seorang wartawan itu dituntut menjadi orang yang kreatif dalam pembuatan judul dan penulisan isi beritanya, guna untuk membuat daya Tarik masyarakat untuk membaca, wartawan juga harus mengetahui aplikasi apa saja yang digunakan untuk praktik mobile journalism. Tidak semua kejadian bisa dijadikan berita karena itu tergantung menarik atau tidaknya sebuah berita tersebut.

Di zaman sekarang perputaran berita itu sangat cepat terjadi, dan tentunya wartawan harus mempelajari dan beradaptasi dengan hal yang sedang viral di masyarakat. Aplikasi yang sering digunakan untuk mencari berita adalah tiktok dan Instagram, di kedua akun media sosial tersebut banyak berita yang diliput menggunakan smarphone, seperti kecelakaan atau kejadian yang mendadak, lalu diambil oleh wartawan untuk memenuhi beritanya yang akan ditayangkan di televisi atau media online lagi.

Praktik mobile journalism pada ruang redaksi dianggap sangat penting, apalagi di zaman seperti sekarang yang selalu mengandalkan smarphone, Sebagian wartawan memilih menggunakan mobile journalism karena lebih memudahkan dan meningkatkan kualitas pemberitaan serta penyebaran informasi semakin cepat, Smartphone walaupun bentuknya simple, bisa dibuat dalam saku celana dan ringan namun itu membantu untuk wartawan leluasa bergerak untuk meliput.

Karena kaltengpos masih dibawah naungan jawapos maka wartawan kaltengpos setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali biasa mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kerja wartawan, namun mereka tidak mengadakan pelatihan lagi karena pandemi covid kemaren yang melanda hampir seluruh dunia.

Wartawan juga harus memiliki pengetahuan dasar untuk menjadi seorang jurnalis, guna untuk tau apa yang akan dilakukan selanjutnya, dan memikirkan judul dan tulisan untuk di upload nanti. Untuk kelayakan berita wartawan sudah mendapatkan izin karena kalau seorang wartawan itu sudah pasti akan dipublikasi apa yang mereka liput, mereka tidak perlu khawatir kalau data yang mereka ambil tidak valid karena mereka mendapatkan data tersebut dari narasumber nya langsung.

Salah satu wartawan berpendapat jika dalam menggunakan mobile journalism dia berharap lebih ditingatkan kembali kecepatan dalam menyebarkan berita, tidak menunggu deadline karena sudah menggunakan smartphone yang sudah sangat praktis. Praktik mobile journalism dan praktik jurnalis biasa merupakan praktik yang sama – sama bagus tergantung berita yang ingin disampaikan.



Gambar 3. 5 meliput menggunakan smartphone

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=R9jrxCLBULo>

Seperti foto yang diatas adalah salah satu video yang meliputnya menggunakan smartphone karena merekam nya potret, dalam akun youtube Kaltengpos preman yang menghadang polisi yang berada di salah satu kebun sawit Lamandau, jika tidak ada yang merekam ini mungkin kita tidak tau bagaimana kejadian sebenarnya. Walaupun ini bukan dari wartawan tapi berita ini di dapatkan dari narasumber yang merekam secara langsung, bisa dikatakan ini adalah reportase secara online.



Gambar 3. 6 meliput menggunakan kamera

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=FzZluUkBCHc>

Berbeda dengan berita sebelumnya, berita ini berita formal menggunakan kamera, terlihat pengambilan video sangat jernih, pengambilan video juga lanscap, di Kaltengpos masih belum semua menggunakan praktik mobile journalism, masih ada yang menggunakan kamera untuk meliput.

Untuk datang ke kantor para wartawan sangat jarang berada di kantor karena tugas mereka kebanyakan berada diluar ruangan, untuk mencari berita dari pagi hingga sore, belum lagi kalau ada kejadian secara mendadak yang harus diliput. Mobile journalism sangat membantu para wartawan mengerjakan pekerjaannya, antara mobile journalism dan jurnalis biasa mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing – masing, jika untuk kecepatan tentu mobile journalism namun jika ingin membuat video documenter itu menggunakan kamera, dari hasil video sudah tentu bagus yang menggunakan kamera, untuk meliput berita menggunakan smartphone hasil foto dan video apa adanya, menggunakan smartphone pekerjaan menjadi lebih ringan tanpa menggunakan kamera yang berat dan membawa tim dalam meliput.

Voice over digunakan untuk rekaman video diluar layar, seperti dalam video di akun youtube kaltengpos, rekaman suara juga penting dalam dunia jurnalis terutama berbentuk video, gunanya adalah untuk memberikan informasi tambahan dan penjelasan untuk isi video tersebut. Menggunakan kamera dan membawa tim dalam meliput memang tidak se simple menggunakan smartphone, mencari tempatnya yang strategis dan banyak membawa barang – barang seperti lighting, mengatur cahaya, angle kamera, itu sangat memerlukan persiapan yang sangat matang.

Walaupun menggunakan smartphone tetapi ketika pengambilan video atau foto harus memerhatikan cahaya wartawan bisa mengatur cahaya terlebih dahulu, arahkan objek agar tidak backlight, ketika dibelakang objek itu backlight maka hasilnya nanti akan gelap dan tidak bagus jika di upload di media online. Keuntungan menggunakan mobile journalism juga adalah ketika ada sebuah kejadian seperti demo atau kerusuhan, itu pasti banyak orangnya dan pasti susah untuk mendapatkan foto, untuk pengambilan foto atau video hanya memerlukan smartphone dan tripod, wartawan sudah bisa mendapatkan hasil foto dengan ringan dan mudah, jika menggunakan kamera akan lebih berat dan akan susah mendapatkan hasil foto.

Dengan hadirnya mobile journalism wartawan dituntut untuk lebih kreatif dan memaksimalkan perkembangan teknologi yang ada seperti sekarang, dalam mengembangkan suatu berita dan informasi yang mereka dapat menjadi berita yang bagus, menentukan judul yang tidak berlebihan dari fakta.

Kecepatan mendapatkan informasi lebih gampang dan cepat dengan menggunakan smartphone, apalagi di zaman sekarang, selain kecepatan internet, pembaruan aplikasi dan pembaruan handphone yang semakin canggih juga jauh terasa lebih mudah. Mobile journalism dianggap sama seperti vlogger, namun antara mobile journalism dan vlog itu berbeda jurnalis bekerja harus dengan sesuai fakta dan selalu menggali informasi juga ada etika jurnalis yang telah ditentukan oleh

perusahaan, sedangkan vlogger itu lebih bebas karena dia bukan seorang jurnalis, hanya mendokumentasikan sebuah kejadian.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini untuk menggambarkan seperti apa praktik mobile journalism pada masa pandemic dan perubahan pada ruang wartawan, mobile journalism mengubah praktik wartawan dalam pencarian berita, yang biasanya menggunakan kamera dan membawa tim, namun sekarang menggunakan smartphone dan bisa dilakukan secara mandiri. Mobile journalism meububah cara praktik wartawan dalam membuat berita, dan itu memberikan peluang kepada wartawan untuk mengembangkan kreativitas.

Ruang pada praktik mobile journalism ini berpengaruh dalam kerja wartawan, yang awalnya mereka mencari berita langsung ke lapangan dan menggunakan kamera yang besar dan membawa tim, namun sekarang wartawan mencari berita melalui media sosial dan menghubungi narasumber secara online. Ruang ini mengubah ruang kerja wartawan yang membutuhkan kecepatan dan kemudahan mengerjakan tugasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bagaimana perubahan ruang jurnalis dan penerapan cara kerja mobile journalism diKaltengPos.

Sesuai dengan apa yang dibahas temuan mengenai mobile journalism sebagai jurnlisme baru (studi kasus terhadap Kompas.com), (Putri Verdiani, Dorothea, 2020) yang meneliti mengenai mobile journalism sebagai bentuk jurnalis baru dan perkembangan mobile journalism. Dalam penelitian ini sama – sama membahas mengeneai hadir nya mobile jurnalis pada suatu perusahaan dan bagaimana ruang – ruang baru yang hadir, proses adaptasi dan produksi lebih mudah karena smartphone sudah dekat dengan jurnalis dan menggunakan praktik mobile journalism dalam pencarian berita bisa dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan tim produksi. Dalam memaksimalkan kerja mobile journalism ini para jurnalis belum disediakan sarana perangkat. Dengan adanya praktik mobile journalism dapat memaksimalkan produksi berita media online. Dalam jurnal ini peneliti

menggunakan pendekatan multimedia logic untuk memahami lebih dalam mengenai praktik mobile journalism di ruang redaksi Kompas.com.

Kemudian dalam penelitian *construction of mobile journalism in risk communication practices and community empowerment in the era of the covid 19 pandemic* (I Made Puja, 2021), mengenai konstruksi mobile journalism dalam komunikasi dan pemberdayaan masyarakat pada era covid 19. Dalam penelitian ini sama – sama membahas mengenai pandangan baru mengenai mobile journalism, peran wartawan dalam mengemas berita melalui smartphone dan covid19 di Indonesia yang dimana penyebaran ini telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan hingga kesejahteraan masyarakat, sudah banyak upaya untuk mencegah penyebaran covid19 ini mulai dari penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga karantina, untuk mengurangi penyebaran jurnalis menggunakan *mobile* sebagai sarana informasi. Pada penerapannya mobile journalism mengandalkan smartphone untuk mencari berita, akibat pandemi wartawan tidak bisa secara bebas untuk mencari berita, jika mencari berita lapangan wartawan wajib ketentuan seperti mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer serta menjaga jarak. dalam penelitian ini tidak membahas mengenai ruang praktik mobile journalism pada masa pandemi, perbedaan ruang kerja antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi.

Kisman Awariti (2020) “kompetisi wartawan media online MalukuNews.co dalam pencarian berita”, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerima berita rilis jurnalistik warga, website terpercaya dan media online lainnya. Namun jika mengambil jurnalistik warga, wartawan observasi kembali untuk kelayakan datanya, guna untuk menghindari hoax. Dalam penelitian ini juga wartawan memperhatikan 5W + 1H yang singkat padat dan jelas, serta menulis berita dengan keterangan sebagai pendukung dalam sebuah berita dibuat semenarik mungkin untuk menarik peminat pembaca. Sama halnya pada proses penulisan berita menggunakan 5W + 1H jika datanya kurang dari itu maka dianggap kurang lengkap jadi redaktur menghubungi wartawan lagi untuk memenuhi data dan bisa melakukan wawancara ulang.

Kemudian dalam penelitian “strategi wartawan dalam mencari berita pada portal berita online Purbalingga Times” (Aulia Istiqayana, 2019) menyebutkan wartawan mempunyai strategi dalam pencarian berita pada portal berita online Purbalingga Times seperti menentukan tema yang akan di angkat, menyiapkan dan menghubungi narasumber, melakukan wawancara serta observasi kemudian melakukan penulisan beritanya sesuai dengan jurnalisme positif mencakup *inspiring – building – positive thinking* yang dianut Times Indonesia. Sama halnya dalam penelitian ini wartawan mencari berita di media sosial menggunakan strategi yang sama dari menentukan tema hingga menghubungi narasumber terlebih dahulu. Mencari berita online tentunya wartawan konfirmasi terlebih dahulu kepada narasumber untuk data yang relevan

Kemudian dalam penelitian Lutfi Aina Furda, Safira (2020) mengenai mobile journalism pada media daring di Indonesia Liputan6.com. memiliki perbedaan, dimana dalam penelitiannya ini menyebutkan tujuan utama penerapan mobile journalism pada liputan6.com adalah untuk menambah jumlah kuantitas video berita. Namun, jurnalis liputan6.com adalah jurnalis artikel itu membuat kurangnya videographer dalam memproduksi video pada media sosial liputan6 untuk memenuhi kebutuhan audiens. Liputan6 berfokus kepada memproduksi video berita, memperbanyak konten video karena audiens sudah terbiasa menggunakan smartphone dan untuk menarik perhatian audiens. Sedangkan penelitian ini mengarah kepada ruang pada praktik mobile journalism. Meskipun sama – sama menggunakan praktik mobile journalism dalam pencarian berita, namun tujuan dari penelitiannya berbeda.

Dalam penelitian yang berjudul “*Konvergensi Media Surat Kabar Lokal Kalteng Pos*”(2022) mengenai surat kabar lokal KaltengPos yang berfokus ke surat kabar versi cetaknya saja dan tidak secara serius menerapkan digitalisasi ataupun konvergensi media, namun pada tahun 2015 KaltengPos menyadari bahwa teknologi semakin canggih, maka KaltengPos menerapkan konvergensi media nya yang terkait dengan produksi konten memanfaatkan strategi 3M (Multimedia, Multiplatform, Multichannel), sedangkan penelitian ini berfokus kepada ruang dalam mobile journalism di KaltengPos, meskipun sama – sama membahas mengenai KaltengPos namun tujuan penelitian ini berbeda.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Mobile journalism merupakan praktik jurnalis yang pengambilan gambar atau video menggunakan smartphone, yang bisa dilakukan secara mandiri tanpa membawa tim jurnalis, dan tidak perlu membawa peralatan seperti kamera yang besar. Di zaman sekarang masyarakat selalu menggunakan smartphone dalam berkegiatan apapun, termasuk jurnalis perubahan penggunaan teknologi dari masa ke masa, seperti menggunakan kamera analog hingga menggunakan smartphone saja, dalam proses penulisan berita juga tidak harus ke datang ke kantor dan mengumpulkan dengan redaktur, hanya dengan berbekal smartphone sudah bisa menulis dan mengumpulkan hasil liputan tanpa ke kantor lagi, namun tidak semua jurnalis sudah menggunakan praktik mobile journalism ini.

Hadirnya internet membantu masyarakat untuk mengakses apa yang mereka cari, termasuk berita, berita bukan hanya bisa dilihat dari televisi saja, melalui smartphone juga bisa, asalkan memiliki jaringan internet yang cukup kuat, dengan smartphone dan jaringan internet, jurnalis mampu merekam dan menyiarkan secara langsung peristiwa, dan ketika ada kejadian yang mendadak, wartawan tidak harus ke kantor untuk mengambil kamera. Smartphone sudah menjadi kebutuhan sehari – hari masyarakat dan mencari berita terkini juga menggunakan smartphone. Wartawan menjadi penerbit berita itu, maka masyarakat ingin berita yang cepat dan terbaru, dengan menggunakan praktik mobile journalism ini membantu wartawan untuk mencari berita secara cepat. KaltengPos masih menyediakan media cetak dan media online, dalam media cetak itu bahan bacaan nya terbatas, tidak semua bisa dimasukkan dalam koran, jika media online semua berita bisa dimasukkan karena tidak ada batasan halaman .

Hadirnya mobile journalism sangat membantu pekerjaan jurnalis masa kini, namun tidak semua jurnalis di KaltengPos sudah memakai smartphone untuk meliput, untuk hasil foto dari smartphone memang tidak sebagus hasil dari kamera digital, ada kekuarangan dan

kelebihannya masing – masing. wartawan bisa mencari berita secara online seperti mencari berita di media sosial resmi pemerintah dan menghubungi narasumber secara online lalu melakukan rapat melalui aplikasi zoom.

Meskipun praktik mobile journalism ini bisa dilakukan semua orang, namun seorang jurnalis memiliki kode – kode etik dan peraturan yang sudah ditentukan oleh perusahaan, menjadi seorang wartawan memiliki pelatihan khusus guna mengetahui kelanjutan pada proses produksi berita.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti mengalami kendala berupa keterbatasan narasumber, yang dimana narasumbernya tidak semua sudah menggunakan smartphone untuk meliput hanya ada 4 wartawan saja, dan untuk menemui para wartawan harus menentukan hari terlebih dahulu karena mereka jarang berada di kantor, terbatas oleh jarak antara antar kota yang lumayan jauh. Tidak hanya itu, kurangnya pengetahuan peneliti mengenai dunia jurnalis juga menjadi kendala, sehingga peneliti membaca beberapa rujukan terlebih dahulu agar memahami.

4.3 Saran dan Rekomendasi

Mobile journalism dinilai sebagai jurnalis baru, praktiknya mempermudah kerja wartawan dalam produksi berita, perubahan ruang terlihat ketika pandemic, biasanya ke kantor untuk melaksanakan tugas dan mencari ke lapangan secara langsung, namun hadirnya pandemic semua serba dibatasi mengingat penularan covid19 cepat.

Diharapkan untuk jurnalis KaltengPos sudah menggunakan praktik mobile journalism agar lebih efektif dan praktis, dan untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai ruang pada praktik mobile journalism ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. (2019). *jurnalisme digital : dari pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan.*

I Made Puja Artana, Ni Luh Senja Harining, Ni Nyoman Puji Artini , I Ketut Putu Suardana . (2021). *Construction of Mobile Journalism in Risk Communication Practices and Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic.*

Lutfu Aini Furda, S. (2020). *Mobile Journalism pada media daring Indonesia Liputan6.com.*

Payon, G. P. (2021). *hambatan jurnalis jogja tv dalam proses peliputan berita di masa pandemi covid19.*

Salsabilla Putri, R. (2022). *alur kerja video editor dalam menerapkan mobile journalism di IDN Times.*

Ernawati, Arni, Erna Zuni Astuti, and Dyah Soelistyowati. "Efektivitas Pemanfaatan Gawai untuk Peliputan Berita Jurnalistik pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Nasima Semarang." *Khidmatun: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2021): 37-49.

Oktavianti, Roswita, and Riris Loisa. "EKOLOGI MEDIA DALAM PELIPUTAN KEBERAGAMAN JURNALIS TELEVISI KONTRIBUTOR AMBON." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5.1 (2021): 277-292.

COVID, S. P. **PROFESIONALISME WARTAWAN MUSLIM RADIO DI SEMARANG DALAM PELIPUTAN BERITA.**

Yuniati, Y., & Rachmiate, A. (2006). *Komitmen Wartawan Terhadap Jurnalistik Publik. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 22(1), 53-92.*

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.*

Pribadi, B. A. (2009, November). Pendekatan Konstruktivis dalam Kegiatan Pembelajaran. *In Makalah telah disampaikan pada seminar Seamolec.*

Setiawan, A. (2017). Produksi ruang sosial sebagai konsep pengembangan ruang perkotaan (kajian atas teori ruang henry lefebvre). *Haluan Sastra Budaya*, 33(11), 10-20961.

Sugiyono, P. B. (2022). Memahami Konsep Ruang menurut Henri Lefebvre. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), 101-113

Artana, I. M. P., Harining, N. L. S., Artini, N. N. P., & Suardana, I. K. P. (2021). Konstruksi Mobile Journalism dalam Praktik Komunikasi Resiko dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(1), 466-476.

Luis Pedro Ribeiro Rodrigues, V. B. (2021). *mobile journalism : the emergence of a new field of journalism*.

Robet, R. (2014). *Ruang Sebagai Produksi Sosial Dalam Henri Levebre*.

Rufki Ade Vinanda, N. A. (2022). dinamika produksi berita oleh jurnalis media online di masa pandemi covid 19.

Sugiyono, P. B. (2022). MEMAHAMI KONSEP RUANG MENURUT HENRI LEFEBVRE. 101 - 113.

Rizaldy, M. I., Maryani, E., Hadisiwi, P., & Yudhaprarnesti, P. (2022). KONVERGENSI MEDIA SURAT KABAR LOKAL KALTENG POS: Media Convergence of Local Newspapers Kalteng Pos. *Anterior Jurnal*, 21(3), 17-26.